

HEDONISME DALAM PERSPEKTIF SURAT AL-HADID

AYAT 20

(Studi atas Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)

SKRIPSI

OLEH :

CINDY NUR MALINDA

NIM: 18240001



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HEDONISME DALAM PERSPEKTIF SURAT AL-HADID

AYAT 20

(Studi atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah)

SKRIPSI

OLEH :

CINDY NUR MALINDA

NIM 18240001



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

HEDONISME DALAM PERSPEKTIF SURAT AL-HADID AYAT 20

(Studi atas Tafsir al-Azhar dan al-Misbah)

Benar-benar skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat diperanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 12 Mei 2023

Penulis



Cindy Nur Malinda

NIM. 18240001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Cindy Nur Malinda, NIM 18240001, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

HEDONISME DALAM SURAT AL-HADID AYAT 20

(Studi Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023

Dengan Penguji:

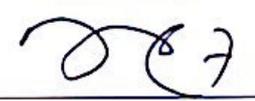
1. Abd. Rozaq, M.Ag

NIP. 19830523201608011023


Pembimbing

2. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I

NIP. 198904082019031017


Ketua Penguji

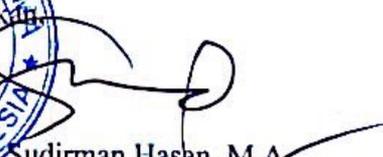
3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.

NIP. 196807152000031001


Penguji Utama

Malang, 15 Juni 2023




Dekan
Sudirman Hasan, M.A

NIP. 19770822005011003

MOTTO

“ Jangan terlalu mendambakan. Jangan terlalu mencintai. Dan jangan terlalu erat menggenggam segala bentuk kenikmatan dan keindahan dunia. Sebab, cepat maupun lambat, ia akan segera hilang dan lenyap dari pandanganmu dan genggamammu ”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul: “HEDONISME DALAM PERSPEKTIF SURAT AL-HADID AYAT 20: STUDI ATAS TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan nabi besar, Muhammad SAW., para sahabat, tabiin dan para pengikutnya. Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang. Semoga kita bisa meneladani beliau dan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Amin.

Mengingat perjalanan dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang memiliki beberapa kendala, atas izin Allah hadirnya banyak pihak yang membantu untuk terselesaikannya skripsi ini dengan baik merupakan hal yang saya syukuri. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang sekaligus dosen wali selama perkuliahan. Terima kasih atas bimbingan, nasihat serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. Abd. Rozak, M.Ag., selaku dosen pembimbing terhebat dan tersabar yang selalu berbesar hati mengorbankan waktu berharga serta energinya untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis. Terima kasih selalu mengingatkan dan memotivasi penulis.
5. Dr. Nasrulloh, M.Th.I selaku dosen wali yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
7. Orangtua saya Ayah Mohamad Idris dan Ibu Lilik Masitoh, Irsyadul Ibad selaku kakak laki-laki dan Diah Retno selaku kakak ipar, serta segenap keluarga besar penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih selalu sabar dan memberikan dukungan moral dan finansial serta selalu memberikan semangat dan tak lepas juga doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
8. Mbak Churin, Karunia, Rozik, Shofi, Nuris, Zakiya serta sahabat IKHLAS (Mbak Nuris, Osi dan Aliya). Terima Kasih sudah banyak membantu, mendoakan serta memberikan semangat kepada penulis.

9. Teman-teman kelas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 yang sudah dianggap keluarga sendiri karena telah kebersamai penulis dalam menempuh studi dan saling memberikan support satu sama lain selama proses perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, semoga ilmu dan pelajaran yang telah kami peroleh selama kuliah bisa memberikan manfaat amal kehidupan di dunia maupun di akhirat. Seperti karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin terlepas dari kekurangan, begitupun dengan tulisan ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan pintu maaf, saran maupun kritikan dari semua pihak demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis

Malang, 12 Mei 2023



Cindy Nur Malinda

NIM. 18240001

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		Ā		Ay
ي	I		Ī		Aw
و	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	قُوْن	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan

“i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbatdiakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قَوْل	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْر	Menjadi	Khayrun

D. Ta’ marbutah

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhari mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnyamenjelaskan.....
3. *Billah ‘azza wajalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis

dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan,namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulis.....	15
BAB II.....	18
PENELITIAN TERDAHULU DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18

B. Gagasan Hedonisme.....	26
1. Definisi Hedonisme.....	26
2. Sejarah Kemunculan Hedonisme.....	27
3. Aspek-aspek Hedonisme.....	28
4. Ciri-ciri dan Bentuk Hedonisme.....	29
5. Faktor-faktor penyebab Hedonisme.....	29
C. Hedonisme dalam Pandangan Islam.....	31
D. Ayat-ayat tentang hedonisme.....	35
BAB III.....	38
BIOGRAFI MUFFASIR DAN KITAB TAFSIR.....	38
A. Biografi Muffasir Quraish Shihab.....	38
1. Potret kehidupan dan perjalanan intelektual.....	38
2. Pemikiran dan hasil karya-karya Quraish Shihab.....	40
3. Sejarah dan latar belakang penulisan Kitab Tafsir Al-Misbah.....	44
4. Sistematika penulisan Tafsir Al-Misbah.....	45
5. Metode dan corak Tafsir Al-Misbah.....	46
B. Biografi Mufassir K.H Buya Hamka.....	47
1. Potret kehidupan dan perjalanan Intelektual.....	48
2. Pemikiran dan hasil karya-karya Buya Hamka.....	48
3. Latar Belakang penulisan Tafsir Al-Azhar.....	51
C. Penafsiran ayat Hedonisme Q.S Al-Hadid ayat 20 menurut Tafsir Al-Azhar.....	51
D. Penafsiran ayat Hedonisme Q.S Al-Hadid ayat 20 menurut Tafsir Al-Misbah.....	53

E. Analisis Persamaan dan Perbedaan.....	56
BAB IV.....	60
PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	68

Cindy Nur Malinda, 2023. HEDONISME DALAM PERSPEKTIF SURAT AL-HADID AYAT 20: Studi atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Abd.Rozaq, M.Ag.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonisme, bermegah-megahan, al-misbah dan al-azhar

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang, hampir semua bidang kehidupan mengalami perubahan. Menikmati segala kenikmatan adalah tujuan hidup manusia di dunia ini. Hedonisme tidak hanya muncul di kalangan pelajar dan mahasiswa atau pelajar saja, tetapi sudah tampak meluas di berbagai kalangan masyarakat. Kebanyakan perilaku hedonistik dimulai dari orang-orang kaya yang selalu peduli dengan penampilan dan menikmati hidup sepuasnya dengan bersosialisasi, makan, jalan-jalan dan bersenang-senang dengan orang-orang yang berpikiran sama, yang akhirnya menyebar ke berbagai kelompok masyarakat yang kekurangan kondisi hidup. . Maka untuk pembahasan kali ini penulis tertarik dengan pembahasan tentang hedonisme. Fokus masalah penelitian ini mendeskripsikan konsep hedonisme yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hadid ayat 20 dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah serta menitikberatkan pada perbandingan (perbandingan:Persamaan dan perbedaan) antara Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah dalam menafsirkan ayat 20 dari Q.S Al-Hadid.

Untuk mengembangkan penelitian yang lebih dalam, digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kepustakaan atau yang biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan. Mengumpulkan bahan penelitian dengan menggunakan teknik dokumenter, metode analisis komparatif dalam mengolah bahan dan kesimpulan pada akhir penulisan.

Hasil dari penelitian ini adalah Hedonisme dalam surat Al-Hadid ayat 20 perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah termasuk kelengahan akan gemerlapnya kehidupan dunia. Komparasi persamaan antara kedua tafsir tersebut adalah pada penjabaran konsep hedonisme. Sedangkan dalam menginterpretasi hedonisme, kedua mufasir tersebut memiliki perbedaan yang mana Quraish Shihab dari segi pembahasan ayat tentang hedonisme lebih meluas dan dikorelasikan juga dengan ayat yang lain. Sedangkan Buya Hamka hanya terfokus pada pemaknaan hakikat kehidupan dunia dan perkara keduniawiaan saja.

Cindy Nur Malinda, 2023. HEDONISM IN THE PERSPECTIVE OF SURAH AL-HADID VERSE 20: A Study of Tafsir Al-Azhar and Tafsir Al-Misbah. Thesis, Department of Al-Qur'an and Interpretation, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Abd.Rozaq, M.Ag.

Keywords: lifestyle of hedonism, boasting, al-misbah and al-azhar

ABSTRACT

Along with the times and technology that continues to grow, almost all areas of life experience changes. Enjoying all the pleasures is the goal of human life in this world. Hedonism does not only appear among students and students or students, but has been seen to be widespread in various circles of society. Most hedonistic behavior starts with rich people who always care about their appearance and enjoy life to their heart's content by socializing, eating, traveling and having fun with like-minded people, which eventually spreads to various groups of people who lack living conditions. . So for the discussion this time the author is interested in the discussion of hedonism. The focus of this research problem describes the concept of hedonism explained in Q.S Al-Hadid verse 20 in Tafsir Al-Azhar and Al-Misbah and focuses on comparisons (comparison: Similarities and differences) between Tafsir Al-Azhar and Al-Misbah in interpreting verse 20 of Q.S Al-Hadid.

To develop deeper research, qualitative research is used with the approach used, namely the library approach or commonly known as library research. Collecting research materials using documentary techniques, comparative analysis methods in processing materials and conclusions at the end of writing.

The result of this research is Hedonism in Surah Al-Hadid verse 20 from the perspective of Tafsir Al-Azhar and Tafsir Al-Misbah including heedlessness of the glitter of worldly life. Comparison of similarities between the two interpretations is in the elaboration of the concept of hedonism. Whereas in interpreting hedonism, the two commentators have differences in which Quraish Shihab from the point of view of discussing verses about hedonism is more extensive and also correlated with other verses. Meanwhile, Buya Hamka is only focused on interpreting the essence of worldly life and worldly matters.

سيندي نور ماليندا ، 2023. المتعة في منظور سورة الحديد العدد 20: دراسة تفسير الأزره وتفسير المصباح. أطروحة ، قسم القرآن والتفسير ، كلية الشريعة ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مانج. المشرف عبد الرزاق ، م.

الكلمات الدالة : أسلوب حياة مذهب المتعة والتباهي والمصباح والأزره مستخلص البحث

إلى جانب العصر والتكنولوجيا التي تستمر في النمو ، تتغير جميع مجالات الحياة تقريبًا. إن التمتع بكل الملذات هو هدف الحياة البشرية في هذا العالم. لا تظهر مذهب المتعة فقط بين الطلاب والطلاب أو الطلاب ، بل شوه منتشرًا في دوائر المجتمع المختلفة. يبدأ معظم سلوك المتعة مع الأثرياء الذين يهتمون دائمًا بمظهرهم ويستمتعون بالحياة لمحتوى قلوبهم من خلال التواصل الاجتماعي والأكل والسفر والاستمتاع مع الأشخاص ذوي التفكير المماثل ، والذي ينتشر في النهاية إلى مجموعات مختلفة من الأشخاص الذين يفتقرون إلى ظروف معيشية. لذلك بالنسبة للمناقشة هذه المرة ، يهتم المؤلف بمناقشة مذهب المتعة. تركز مشكلة البحث على وصف مفهوم مذهب المتعة الموضح في ق. الآية 20 من قيس الحديد.

لتطوير بحث أعمق ، يتم استخدام البحث النوعي مع النهج المستخدم ، أي نهج المكتبة أو المعروف باسم أبحاث المكتبة. جمع المواد البحثية باستخدام التقنيات الوثائقية وطرق التحليل المقارن في معالجة المواد والاستنتاجات في نهاية الكتابة.

نتج عن هذا البحث مذهب المتعة في سورة الحديد الآية 20 .

من منظور تفسير الأزره وتفسير المصباح بما في ذلك الغفلة من بريق الحياة الدنيوية. تتم مقارنة أوجه التشابه بين التفسيرين في بلورة مفهوم مذهب المتعة. بينما في تفسير مذهب المتعة ، يختلف المعلقان في أن قريش شهاب من وجهة نظر مناقشة الآيات حول مذهب المتعة هو أكثر شمولاً ومرتبلاً أيضًا بآيات أخرى. في هذه الأثناء ، يركز بويها هامكا فقط على تفسير جوهر الحياة الدنيوية والأمور الدنيوية

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di zaman modern sekarang ini terlihat dari berapa banyak manusia yang mempunyai harta kekayaan, dimana harta itu tidak terlihat bagaimana cara mendapatkannya.¹ Kemunculan ini terjadi adanya Globalisasi yang terjadi di seluruh dunia sehingga mendatangkan hal yang baru di dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Warna warni kehidupan masyarakat saat ini juga banyak dipengaruhi oleh budaya barat yang menjadikan masyarakat terpengaruh oleh budaya dan gaya hidupnya.² Dari sinilah persaingan antar masyarakat mulai condong berlebihan, bermegah-megahan dan boros. Hal ini tidak bisa disangkal mutlak bahwa munculnya pengaruh yang sangat besar telah membawa suatu perubahan di dalam kehidupan di seluruh dunia.³ Gaya hidup hedonis sudah banyak dilakukan dan banyak dijumpai dimanapun, mulai dari kehidupan manusia yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung maupun dari kehidupan di sosial media. Mereka tidak menyadari bahwasanya dengan banyaknya persaingan ini justru akan mengarahkan kepada jurang kehancuran.⁴ Hal ini harus tetap diwaspadai dan terus berhati-hati agar kita tidak mengikuti gaya kehidupan seperti itu.

¹ Annisa Nabila Zulfa, *Pandangan al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme*, (Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an, 2020), 1.

² Annisa Nabila Zulfa, *Pandangan al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme*, 2-3.

³ <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:-OYxMjZUQ4IJ:https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/catatan/2020/12/07/bermegah-megahan-di-dunia-hingga-maut-menjemput/+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Di akses pada hari Rabu, 17 November 2021 pada pukul 17.56.

⁴ Suratul Yatimah, *Hedonisme dalam al-Qur'an Analisis terhadap Pandangan Quraisy Shihab*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2019), 6.

Hedonisme ini juga mempengaruhi gaya hidup masyarakat dan mengarah pada gaya hidup yang berbeda, terutama bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Masyarakat yang berada di perkotaan dinyatakan memiliki daya beli yang lebih baik dibandingkan masyarakat di luar kawasan tertentu. Pada masyarakat perkotaan melakukan gaya hidup Hedonisme bukan lagi sebagai “kebiasaan” namun hal ini sudah menjadi “budaya” yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Gaya hidup seseorang tercermin dalam apa yang mereka konsumsi, dan dalam konsumsi barang dan jasa. Konsumsi tidak hanya mencakup semua aktivitas melalui pembelian barang (materi) mulai dari televisi, peralatan rumah tangga hingga mobil. Namun, ini juga berlaku untuk penggunaan layanan seperti: berlibur, makan di tempat mahal dan melakukan berbagai kegiatan sosial seperti berbelanja dll. Hal tersebut pada hakikatnya keinginan mendapatkan atau membeli sesuatu adalah hal yang wajar dan di setiap diri manusia dan pasti mempunyai fitrah tersebut.⁵ Di al-Qur’an dan hadis nabi juga dijelaskan bahwasanya hal tersebut diperbolehkan, akan tetapi keduanya menjelaskan aturan untuk tidak berlebihan dan bermegah-megahan. Semua penjelasan ini sudah di firman oleh Allah di dalam Al-Qur’an surat Al-Hadid ayat 20.⁶

Quraish Shihab menafsirkan Tafsir Al-Mishbah dalam tafsirnya. Ayat ini memanggil: Wahai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah. Setidaknya dalam bentuk menutupi aurat, karena membukanya pasti tidak baik. Lakukan setiap kali Anda datang atau berada di masjid. Dan makanlah makanan halal yang

⁵ <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-hedonisme-beserta-penyebab-dan-dampaknya-kin.html>. Diakses pada hari Minggu, 28 November 2021 pada pukul 13.11

⁶ <https://www.merdeka.com/quran/al-hadid/ayat-20>. Diakses pada hari Jum’at, 26 November 2021 pada pukul 17.47

enak, bermanfaat, bergizi dan berefek baik. Dan minumlah segala sesuatu yang tidak memabukkan dan berbahaya bagi kesehatan Anda. Dan janganlah kamu sombong dalam segala hal, baik dalam ibadah maupun dalam makan dan minum. Karena Allah tidak suka, dengan kata lain tidak memberikan rahmat dan pahala kepada orang yang berlebihan.⁷

Rendahnya pemikiran serta akhlak sebagian orang adalah penyebab timbulnya gaya hidup hedonis yang semakin tertanam dalam diri mereka. Sehingga timbul sifat sombong yang merasa lebih dari segalanya dan menganggap orang lain kecil dari pandangannya. Kehadiran influencer atau artis yang ada di media sosial baik di televisi, instagram, tiktok maupun media sosial lainnya sangat mempengaruhi terhadap kehidupan masyarakat yaitu timbul rasa kecemburuan untuk memiliki dan membeli barang-barang mewah mulai dari fashion yang bermerek dan trend di masa sekarang sampai makanan yang terbilang mahal yang sebenarnya tidak sanggup untuk didapatkan sehingga memaksakan untuk tetap membelinya meskipun harus berhutang.⁸ Tidak ada hidup hedonis jika tidak ada penggerak hawa nafsu yang ada di diri setiap manusia. Hawa nafsu adalah harapan serta kecenderungan hati yang kuat untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang termaktub di dalam al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 20.⁹

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ
أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَنَرَبَهُ مُضْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

“ Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, serta perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang harta dan anak-anak, ibarat hujan yang

⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Juz. VI, hlm.75.

⁸ Maryam Ismail, *Hedonisme dan Pola Hidup Islam*, (Makassar: FAI-UMI, 2019), 3.

⁹ Al-Qur'an Al-Karim

mengagumkan para petani tanam-tanamannya kemudian ia menjadi kering, lalu engkau lihat dia menguning kemudian ia menjadi hancur dan di akhirat ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan tidaklah kehidupan dunia kecuali hanyalah kesenangan yang menipu”¹⁰ (Q.S Al-Hadid ayat: 20)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan tentang hakikat kehidupan duniawi, khususnya bagi mereka yang pandangannya terbatas. Mereka tanpa sadar tertipu oleh gemerlap dekorasi duniawi, yang pada dasarnya sangat menarik. Mereka tidak menyadari bahwa apa yang mereka hasilkan tidak lain hanyalah percabulan, tetapi membuang-buang waktu dan mengarah pada kelalaian. Hal ini bisa terjadi karena tertanam sifat dengki, dengki dan sombong atas harta yang diperoleh, sehingga menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan juga sombong atas keberhasilan yang diraih, meskipun ini semua bersifat sementara dan tidak abadi. Kehidupan di dunia ini seperti hujan yang turun ke bumi, yang membuat para petani takjub dengan tanaman yang mereka tanam, kemudian setelah beberapa saat tanaman tersebut mengering atau tumbuh besar dan kuat dan seketika itu kamu lihat warnanya menguning kemudian setelah beberapa saat membusuk.¹¹

Buya Hamka dalam tafsirnya tentang Tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa ada hikmah dan kebenaran di dunia ini. Allah berkata: Dia lebih tahu apa yang orang tidak tahu. Dan Allah menciptakan hidup dan mati, karena Dia menguji kamu siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Kehidupan dunia yang

¹⁰ Al-Qur'an Al-Karim

¹¹ <https://tafsirweb.com/10716-surat-al-hadid-ayat-20.html>. Diakses pada hari Rabu, 30 November 2021 pada pukul 18.47

paling hina adalah kehidupan yang digunakan untuk mengikuti kehendak setan dan mengikuti hawa nafsu. Ini menurut penggalan Syi'ir Ibnu Abbas :¹²

حيا تك يا مغرور سهو و غفلة

“Hidupmu di dunia, wahai orang yang tertipu, ialah lupa dan lalai”

Berapa banyaknya di dunia yang bisa dibanggakan oleh orang. Semuanya akan hilang dan tidak ada yang kekal. Manusia hanya berbangga dengan foya-foya, berhias dengan mewah serta berbangga-bangga karena pangkat dan kedudukannya.¹³

Gaya hidup hedonisme yang marak saat ini kebanyakan terjadi dikalangan remaja atau biasa disebut kaum millennial. Karena di usia ini sedang menemukan jati dirinya dengan melalui proses adanya pengendalian diri, penerimaan sosial bahkan di masa menginginkan sebuah kebebasan.¹⁴ Hal ini dikarenakan mereka bukan lagi anak-anak tetapi belum tergolong dewasa, sehingga dapat dipengaruhi oleh lingkungan luar. Banyak aktivitas orang-orang yang menganut gaya hidup hedonistik juga dilakukan oleh para remaja akhir, misalnya mereka lebih suka menghabiskan waktu di luar rumah untuk pergi ke mal, minat mereka adalah kemewahan yang tidak dibutuhkan dalam kehidupan mereka. Dan pendapat yang menyatakan bahwa melakukan hal tersebut dan melakukan berbagai aktivitas tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena kesenangan merupakan tujuan atau tujuan utama dari perilaku setiap individu hedonis. Bagi kaum hedonis, hidup adalah tentang mencapai kesenangan material, yaitu sesuatu yang

¹² Haji Abdulmalik Abdullah Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, 7185.

¹³ Haji Abdulmalik Abdullah Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, 7186.

¹⁴ Muhammad Husni Mubarak, *Qana'ah sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 7.

bersifat ilusi, sementara dan artifisial. Ditto Spree dan Rah-rah. Dalam hedonisme masa depan, sebagian besar pendukung hedonisme adalah kelas menengah ke atas karena mereka harus mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkan kesenangan mereka, tetapi mereka tidak begitu peduli. Hedonisme adalah kesenangan. Berbelanja di mall, menghabiskan banyak uang, berpesta di klub malam, mabuk-mabukan, dll. Ini adalah efek dari sikap hidup yang menyenangkan atau hedonistik. Hal ini juga sangat penting bagi kehidupan generasi penerus pelajar bangsa, dan segala harapan ada di pundak para pelajar. Dipengaruhi budaya konsumtif, mahasiswa yang sulit lepas dari pengaruh teman-temannya yang sama-sama konsumen, lambat laun kehilangan kemampuan berpikir terlalu logis, rasional dan analitis. Akibatnya, kita berisiko kehilangan generasi penerus yang cerdas, idealis, kritis, dan tahu bagaimana menawarkan solusi atas permasalahan yang muncul. Dalam skala yang lebih besar, negara kita berisiko kehilangan seorang pemimpin yang dapat dipercaya untuk memimpin bangsa, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan negara kita mudah dikuasai oleh negara lain.

Berkaitan dengan perilaku hedonistik pada masyarakat saat ini, penulis menemukan beberapa istilah dalam al-Qur'an yang sesuai dengan perilaku hedonistik, seperti kata israf (melebih-lebihkan), tabdhir (berlebihan), yang penulis jelaskan dengan istilah-istilah tersebut. dalam bab pembahasan. Dan tentunya tidak berhenti sampai di situ, penulis ingin lebih dalam lagi untuk dapat mengatasi permasalahan masyarakat saat ini, seperti cara hidup hedonistik. Tidak ada gunanya menjadikan kesenangan sebagai tujuan utama hidup, apalagi menghambur-hamburkan kekayaan hanya untuk hidup mewah dan pamer. Karena

gaya hidup hedonistik dapat menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti hilangnya nilai-nilai Islam, ketimpangan sosial, menurunnya rasa syukur dan tabungan yang kabur.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Adapun problem akademik yang akan diangkat pada penelitian kali ini yaitu :

1. Bagaimana Hedonisme dalam Surat Al-Hadid ayat 20 dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab terhadap Hedonisme dalam Q.S Al-Hadid ayat 20?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui al-Azhar dan al-Misbah terkait QS.Al-Hadid ayat 20
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab terhadap Hedonisme dalam Q.S Al-Hadid ayat 20

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan kajian ini dapat menambah pengetahuan kajian Al-Quran dan bidang tafsir, khususnya dunia maya atau tafsir digital, karena mengkaji, mengkaji dan mengkaji secara mendalam gaya hidup hedonis dalam kehidupan masyarakat modern belakangan ini. Selain itu, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Berdasarkan fenomena di era modern ini, dimana kehidupan masyarakat saat ini sangat terpengaruh oleh gaya hidup hedonisme sehingga mendatangkan

¹⁵ Neni Dianti, *Gaya Hidup Hedonisme dalam Iklan Televisi*, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015), 6.

pembahasan terhadap kajian serta pemaparan mendalam untuk menggiring dan mengawal pemikiran masyarakat terkait bahaya nya pengaruh gaya hidup hedonisme dengan mengarah kepada pandangan mufassir nusantara dalam studi kitab tafsir karya Buya Hamka dan Quraish Shihab yaitu tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah secara Praktis dan menyeluruh.

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan pembaca tentang kajian tafsir yang membahas tentang gaya hidup hedonisme yang mengarah kepada mufassir nusantara dengan pandangan al-Qur'an Surat Al-Hadid ayat 20. Sehingga dengan hadirnya kajian ini, masyarakat mendapatkan kontribusi pemikiran agar tidak salah dalam memahami isi suatu kandungan ayat. Dan dapat menambah informasi terkait bagaimana cara menghadapi gaya hidup hedonisme yang terjadi di kehidupan modern ini.

2. Secara Praktis

Dalam praktiknya, penulis berharap setelah memahaminya secara teoritis, dapat menghadapi fenomena saat ini yaitu gaya hidup hedonisme, dan menyikapinya dengan lebih cermat. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang makna dan dampak hedonisme.

E. Definisi Operasional

Gagasan definisi operasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk membatasi apa yang diteliti dalam penelitian ini. Definisi operasional merumuskan beberapa definisi operasional yang peneliti gunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pembaca dapat memahami dengan jelas dan mengikuti apa tujuan dari penelitian ini, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa definisi untuk konsep-konsep yang sesuai dengan judul Kajian. Kata

kunci yang digunakan peneliti tidak hanya berkaitan dengan hedonisme saja, karena penggunaan kata tersebut masih awal. Peneliti menggunakan tema ini saat mencari kata kunci: hedonisme, bermegah-megahan, dan pandangan studi kitab tafsir. Penelitian terdahulu dapat disajikan sebagai berikut: yaitu “Hedonisme dalam Perspektif Surat al-Hadid Ayat 20” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Gaya hidup hedonisme

Hedonisme adalah istilah yang berasal dari kata Yunani hedone, yang berarti kesenangan. Jadi hedonisme mencari kesenangan dan kepuasan yang tidak terbatas. Dimulai dengan gaya hidup yang identik dengan melebih-lebihkan dan membual tentang segala hal. Hedonisme juga memiliki ciri khasnya sendiri yaitu berusaha menghindari hal-hal yang menyakitkan dan menjengkelkan dengan memaksimalkan perasaan yang menyenangkan. Sedangkan menurut KBBI, hedonisme diartikan sebagai pandangan yang memandang kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama hidup.

2. Bermegah-megahan

Bermegah-megahan adalah saling beradu dan saling berlomba-lomba dalam mengumpulkan sesuatu dengan jumlah yang banyak. Hal ini sudah banyak dilakukan di berbagai kalangan baik dari kalangan remaja maupun kalangan dewasa. Hidup bermegah-megahan sudah disinggung di Al-Qur'an dalam surat Al-Hadid ayat 20 bahwasanya Allah swt akan memberikan ancaman kepada orang yang selama hidupnya hanya untuk mengejar harta dan kesenangan dunia yang menjadikan orang tersebut lalai dalam ibadah.

3. Kitab tafsir

Tafsir adalah ilmu memahami Kitab Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah, yang merupakan penjelasan tentang makna Kitab Allah serta pemahaman hukum dan hikmahnya. Peneliti menggunakan kitab Tafsir al-Azhar dan kitab Tafsir al-Misbah dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan analisis interpretatif terhadap Buya Hamka dan Quraish Shihab. Yang mana di dalam kitab tersebut keduanya membahas dan mengomentari tentang permasalahan yang sedang marak di zaman modern ini yaitu persaingan gaya hidup hedonisme.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah bagian yang signifikan pada sebuah penelitian, karena pada penelitian ini penulis akan menjabarkan alur dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini akan menelusuri fenomena sosial yaitu gaya hidup hedonisme dengan merujuk kepada penafsiran yang dilakukan oleh Buya Hamka dalam tafsirnya, tafsir Al-Misbah dan Quraish Shihab dalam tafsirnya, tafsir Al-Misbah. Fenomena hedonisme ini sebenarnya sudah lama terjadi di dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi budaya hedonisme lebih marak di kehidupan modern saat ini. Seiring berkembangnya zaman pelaku hedonisme tidak hanya dari kalangan kelas atas namun gaya hidup hedonisme ini juga merambak pada kalangan kelas menengah kebawah.

Pada bagian ini, penulis juga menjelaskan beberapa definisi universal untuk kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, hedonisme itu sendiri merupakan pandangan hidup atau ideologi yang memanifestasikan dirinya sebagai cara hidup dimana kenikmatan atau kebahagiaan pribadi menjadi tujuan utama seseorang dalam hidup. Secara etimologis menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, hedona berasal dari bahasa Yunani yaitu “hedone” yang berarti keagungan dan kegembiraan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hedonisme adalah perilaku atau sikap hidup yang menganggap bahwa kesenangan materi adalah tujuan utama hidup. Orang yang menderita penyakit ini mengira bahwa hidup di dunia dan kesenangannya adalah akhir dari perjalanan. Oleh karena itu, kebahagiaan hanya dihargai dan dilihat jika materi dapat menyampaikan kegembiraan hidup. Secara sederhana, makna hedonisme mengacu pada kesenangan tampilan dan kesenangan. Jadi orang yang mengikuti pandangan ini percaya bahwa kebahagiaan dan kegembiraan dapat dicapai dengan banyak bersenang-senang dan menghindari hal-hal yang menyakitkan di dunia.¹⁶

Kedua, pada penelitian ini masih berkaitan dengan hedonisme yang berarti bermegah-megahan. Supaya memperoleh penjelasan terkait tema tersebut, penulis akan menggunakan metode tafsir muqarrin (tafsir perbandingan). Secara Etimologi, muqarin memiliki arti perbandingan (komparatif) atau menyatukan. Sedangkan menurut harfiah, muqarin yaitu Bandingkan teks-teks ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan atau kesamaan huruf kapital dalam dua kasus atau lebih, atau yang memiliki huruf kapital berbeda dalam kasus yang sama, bandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadits yang tampaknya bertentangan, atau bandingkan pendapat para mufassir yang berbeda tentang penafsiran Al-Qur'an. Menurut Al-Farmaw, metode muqarrin menjelaskan ayat-ayat Alquran berdasarkan informasi yang ditulis oleh beberapa mufassir. Metode Muqarrin ini menekankan penelitiannya dari perspektif relatif dalam menafsirkan Al-Qur'an.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 394

Pembacaan dengan metode ini terlebih dahulu mengumpulkan kumpulan ayat-ayat Alquran, kemudian mengkajinya dan menelaah tafsir dari beberapa penafsir ayat-ayat tersebut dalam karya mereka. Dengan demikian, penafsir mengetahui posisi dan kecenderungan penafsir sebelumnya sebagai topik penelitian.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para ulama ketika menggunakan metode tafsir muqarrin, yaitu membandingkan tafsir para mufassir, adalah sebagai berikut:

A. Menentukan jumlah ayat yang akan ditafsirkan. Keputusan ini bisa berdasarkan tema atau hal lain.

B. Mengumpulkan dan menyajikan pendapat para mufassir tentang makna ayat, dan ulama Salaf dan Khalaf berdasarkan riwayat dan Ijtihad.

C. Membuat analisis komparatif terhadap pandangan para mufassir dan menjelaskan corak tafsir, kecenderungan dan pengaruh mazhab yang mereka ikuti, yang tercermin dalam tafsir ayat tersebut.

D. Mendefinisikan sikap dengan menerima interpretasi yang dianggap benar dan menolak interpretasi yang tidak dapat diterima. Ini dilakukan, tentu saja, dengan membuat beberapa argumen mengapa dia mendukung satu interpretasi dan menolak yang lain.¹⁷

G. Metode Penelitian

Keberhasilan penelitian tergantung pada metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti, sehingga pemilihan dan teknik yang tepat sangat penting bagi peneliti. Kajian ini membahas tentang fenomena hedonisme yang banyak dibicarakan di masyarakat dan banyak dipraktikkan di zaman modern ini.

¹⁷ Nashruddin Baidan, Metodologi Penafsiran Al-Quran, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1998), 65

Pemilihan kajian ini dilatar belakangi oleh banyaknya praktik hedonisme di tengah-tengah masyarakat, seperti yang penulis lihat di media sosial bahkan di kehidupan nyata. Kajian ini akan membahas bagaimana fenomena hedonisme dibahas dalam tafsir al-Azhar dan al-Misbah, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban penulis atas fenomena tersebut.

1. Jenis Penelitian

Cara penyusunan karya ini adalah penelitian kualitatif yang dimulai dari studi kepustakaan dan menggunakan metode tafsir Muqarran. Dalam penelitian kualitatif jenis ini, peneliti diharapkan mampu menjelaskan materi secara menyeluruh dengan mengumpulkan informasi yang relevan. Peneliti ini mencoba menjelaskan fenomena gaya hidup hedonisme dengan menggunakan pendekatan interpretatif, dengan menggunakan buku, kamus, majalah, artikel, buku dan sumber lainnya, yang kemudian diambil kesimpulannya.

2. Sumber Data

Melihat pembahasan penelitian ini, maka terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber utama yang digunakan dalam analisis topik penelitian. Sumber data sekunder, di sisi lain, adalah sumber data lain yang terkait dengan topik penelitian yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung argumen. Penelitian ini menggunakan sumber data baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber informasi utama penelitian ini adalah kitab Buya Hamka

yaitu kitab Tafsir Al-Azhar dan kitab Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab. Beberapa artikel dengan topik penelitian ini digunakan sebagai sumber data sekunder. Serta beberapa artikel, buku dan artikel ilmiah lainnya yang mendukung penyelesaian penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode dokumenter digunakan untuk pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan informasi tentang fenomena gaya hidup hedonisme. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah fenomena gaya hidup hedonistik yang saat ini marak di media sosial dan kehidupan nyata di masyarakat saat ini. Dalam fenomena ini, penulis memperoleh informasi penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan literatur yang berhubungan dengan topik penelitian dan informasi yang berkaitan dengan hedonisme.

4. Teknik pengelolaan data

Dalam teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis komparatif. Metode ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber, buku, artikel, manuskrip, dll. Data dari penelitian ini akan diolah sebagai berikut: Setelah data terkumpul, penulis menganalisis masing-masing data tersebut dan pada langkah terakhir ditarik kesimpulan dari pembahasan dan penelitian yang dilakukan.

H. Sistematika Penulis

Penulisan penelitian yang sistematis adalah cara atau tata cara penyelesaian suatu kajian, penelitian, atau artikel ilmiah. Penulis

menyusun sistem penulisan sedemikian rupa sehingga penelitian yang akan dilakukan bersifat sistematis dan runtut. Penulisan sinopsis dapat membantu pembaca memahami isi kajian, karena mengklasifikasikan atau mengurai pembahasan ke dalam urutan tertentu sehingga terlihat lebih jelas dan sederhana. Penulis membagi Syari'ah menjadi lima bab sesuai pedoman penulisan fakultas UIN dengan pilihan penelitian normatif Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bab I, bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya: latar belakang masalah, yang meliputi masalah ilmiah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan teoretis dan praktis penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan, yang secara jelas menjelaskan alur pembahasan penelitian ini.

Bab II mengulas kajian-kajian terdahulu dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kemudian simak gambaran umum tentang hedonisme yang terdiri dari konsep hedonisme atau menyombongkan diri, jenis-jenis hedonis dan hal-hal yang berkaitan dengan hedonis. Kedua, bagaimana kaitan tafsir Al-Misbah dengan pandangan Quraish Shihab tentang gaya hidup hedonis yang marak dalam kehidupan modern saat ini? Dan apa yang K.H. pikirkan? Buya Hamka menjelaskan Al-Quran surat al-Hadid ayat 20 yang terdapat dalam Tafsir Al-Azhar tentang gaya hidup hedonistik. Ketiga, menawarkan solusi dan jawaban kepada masyarakat atas persoalan-persoalan kekinian, yaitu gaya hidup hedonistik.

Bab III pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari

rumusan masalah. Pembahasan meliputi biografi dua tokoh yakni Quraish Shihab dan K.H. Buya Hamka, meliputi kelahiran, riwayat hidup, latar belakang pendidikan dan karya-karya Quraish Shihab dan Buya Hamka. Selain itu, bab tersebut juga memuat persamaan dan perbedaan antara tafsir Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah dan Al-Azhar tentang gaya hidup hedonisme.

Dalam bab IV, kesimpulan, yang berisi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari ulasan dan analisis bab-bab sebelumnya. Kesimpulan berisi kesimpulan dan konfirmasi dari hasil penelitian bab tiga.

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari adanya penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan maupun referensi bagi penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan pun tidak terlepas dari tema penelitian yang sedang penulis lakukan, Se jauh penelurusan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa karya ilmiah yang berupa buku, artikel, dan skripsi yang terkait dengan pembahasan ini. Se jauh pengamatan penulis, kajian-kajian yang mengangkat pembahasan *Hedonisme* dapat dipetakan menjadi tiga tipologi: *pertama*, dampak hedonisme menurut pandangan suatu tokoh dan dikaitkan dengan gaya hidup masyarakat di zaman sekarang. *Kedua*, hedonisme dalam perspektif islam. *Ketiga*, penanggulangan dan cara mencegah gaya hidup hedonisme.

Kecenderungan pertama yaitu dampak hedonisme menurut pandangan suatu tokoh yang dikaitkan dengan gaya hidup masyarakat di zaman sekarang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nabila Zulfa dan Suratul Yatimah. Seperti kata Annisa Zulfa dalam tulisannya mengatakan bahwa kehidupan masyarakat di zaman millennial ini sangat terpengaruh oleh budaya barat. Sehingga menjadikan masyarakat mengalami perubahan terhadap gaya hidup yang membawa mereka ke dampak negatif.¹⁸ Kemudian juga memaparkan term-term al-Qur'an yang berhubungan dengan hedonisme. Yang dibahas di dalam penelitian Annisa menganalisis dari kitab tafsir *risalah an-nur karya Sa'id An-*

¹⁸ Annisa Nabila Zulfa, “Pandangan Al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme” (Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2020).

Nursi. Sedangkan menurut Suratul Yatimah memaparkan perihal hedonisme itu merupakan persaingan yang mengarah kepada jurang kehancuran dan bisa mengubah akhlak dalam diri seseorang sehingga muncul sifat sombong. Fenomena hedonisme ini terjadi diman-mana terutama di kota-kota besar. Suratul dalam memaparkan ini menganalisis dari pandangan Quraisy Shihab atas surat at-Takasur dalam Tafsir al-Misbah.¹⁹

Kecenderungan kedua berbicara mengenai hedonisme dalam perspektif Islam. Tulisan Ramadhan Rhazali memaparkan bahwa islam mengajarkan kepada umatnya segala macam aspek kelimuan yang dikaitkan dengan ayat-ayat al-Qur'an tentang kehidupan masyarakat yang bermartabat itu ialah seseorang yang bisa mengkonsumsi segala sesuatu dengan halal dan baik. Maksud dari baik menurut Arristipus hal yang baik bagi manusia adalah sebuah kesenangan. Menurutny tindakan manusia yang mencari kesenangan itu adalah kodrat alamiah. Islam melarang umatnya dari hal bermegah-megahan.²⁰ Di al-Qur'an telah memperingatkan umat manusia agar senantiasa waspada terhadap penyakit ini dengan sangat keras dan sadar akan adanya ancaman yang sangat pedih baik di dalam alam barzah maupun di akhirat kelak. Maryam Ismail dalam perspektif islam menuliskan bahwa hedonisme menyamakan kebaikan dengan kesenangan. Karena kesenangan sudah dapat dinikmati di dunia, tidak perlu menunggu di kehidupan di kehidupan berikutnya yang belum jelas.²¹ Ismail mengambil QS. Lukman ayat 31 dalam kajiannya. Allah swt sudah menegaskan bahwa kehidupan

¹⁹ Suratul Yatimah, " Hedonisme dalam Al-Quran terhadap Pandangan Quraish Shihab " (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

²⁰ Ramadhan Razali, " Hedonisme dalam Perspektif Islam " (IAIN Lhokseumawe, 2020).

²¹ Maryam Ismail, " Hedonisme dan Pola Hidup Islam " (Universitas Muslim Indonesia, 2019).

dunia adalah senda gurau dan permainan. Oleh sebab itu manusia harus lebih berhati-hati dengan ornamen yang ada di kehidupan dunia.

Kecenderungan ketiga penanggulangan dan cara mencegah gaya hidup hedonisme yang ditulis oleh Marinda Nur Fauzi Sufi yaitu dengan cara adanya teguran secara langsung, memberikan materi penguatan tentang bahayanya hedonisme, dengan cara ini bisa mencegah dan merubah pemikiran seseorang dalam melakukan kehidupan hedonisme.²² Muhammad Husni Mubarak mengungkapkan cara mencegah perilaku hedonis itu dengan Qona'ah.²³ Karena manusia modern zaman sekarang tidak bisa lepas dari dampak peradaban modern yang ada. Dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta terdapat ideologi-ideologi materialisme dan hedonisme telah menjadikan dunia ini semakin sempit dan kemajuan yang terjadi saat ini tidak diiringi dengan pemahaman ajaran agama yang sesuai.

Kecenderungan keempat gaya hidup hedonisme pada mahasiswa yang ditulis oleh Sekarlinda Lestari yaitu terdapat hubungan antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa yang terdapat pada produk fashion. Dan hal mengakibatkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif.²⁴ Mentari Ghea Nabella mengungkapkan terjadi adanya mahasiswa yang melakukan aktivitas clubbing seperti mengunjungi diskotik, tempat karaoke, melakukan aktivitas seperti joget bersama DJ, meminum alkohol, dll. Gaya hidup Hedonis seperti ini juga dapat

²² Marinda Nur Fauzi Sufi, "Penanggulangan Gaya Hidup Hedonisme" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

²³ Muhammad Husni Mubarak. "Qanaah sebagai Pencegah Perilaku Hedonis" (Universitas Islam Negeri Semarang, 2018).

²⁴ Sekarlinda Lestari, "Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa" (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

mempengaruhi proses perkembangan dan pergaulan bagi mereka seorang mahasiswa.²⁵

Kecenderungan kelima pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif yang ditulis oleh Ahsan Lodeng yaitu pengaruh gaya hidup hedonisme berorientasi pada kesenangan dan bukan karena kebutuhan sehingga menyebabkan berperilaku konsumtif.²⁶ Devi Yurikasari, Hairunnisa', Johantan Alfando WS mengatakan bahwasanya pengaruh itu bermuncul dari sosial media yaitu dari seorang influencer dan youtuber pada konten Tasya Farasya yang senang mengkonsumsi produk-produk branded yang sifatnya kurang diperlukan mahasiswa.²⁷ Lanjutnya, Neni Dianti juga menganalisis kecenderungan tentang pengaruh hedonis yang memiliki beberapa kode yaitu kode hermeneutik yang mempunyai peran simbol dalam membentuk makna gaya hidup akan kesenangan. Kemudian kode semik yaitu adanya kepribadian melalui warna pakaian serta aksesoris maupun poperti yang mampu memvisualisasikan kesenangan. Dan yang terakhir kode Gnomik yang memperlihatkan gaya berpakaian mini yang memiliki pesan kurang baik.²⁸

Kecenderungan keenam Hedonisme dalam Al-Qur'an Studi Analisis Kitab Tafsir fi Zhilal Al-Qur'an yang ditulis oleh Umi Fariyah yaitu gaya hidup hedonisme seseorang terfokuskan pada keindahan dunia sehingga lalai dalam mengingat Allah SWT. Lanjutnya, Virgi Juniardi menganalisis Hedonisme dalam Al-Qur'an studi atas Tafsir Al-Misbah yang dilihat dari konteks kekinian

²⁵ Mentari Ghea Nabella, "Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Muslim" (UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

²⁶ Ahsan Lodeng, "Perilaku Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²⁷ Devi Yurikasari, Hairunnisa', Johantan Alfando WS, "Konten Youtube Tasya Farasya terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa" (Universitas Mulawarman, 2020).

²⁸ Neni Dianti, "Gaya Hidup Hedonisme dalam Iklan Televisi" (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015).

mengenai Hedonisme serta fokus menggunakan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Hedonisme.

Kecenderungan Pertama				
No.	Peneliti; Tahun; Instansi; Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Nabila Zulfa; 2020; Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta; <i>"Pandangan Al-Quran tentang Gaya Hidup Hedonisme"</i>	Skripsi	Memiliki pembahasan terkait pengaruh hedonisme oleh budaya barat dan memaparkan term al-Qur'an yang berhubungan dengan Hedonisme.	Pada telaah yang dilakukan terjadi perbedaan, dimana ini menggunakan analisis dari kitab tafsir <i>risalah an-nur karya Sa'id An-nursi</i> .
2.	Suratul Yatimah; 2019; UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi; <i>"Hedonisme dalam Al-Qur'an terhadap pandangan Quraish Shihab atas surat at-Takasur dalam Tafsir Al-Misbah"</i>	Skripsi	Memiliki tema kajian yang sama walaupun dengan penggunaan kata yang berbeda.	Terletak pada tokoh penafsir dan surat yang digunakan untuk menganalisis tema tersebut.

Kecenderungan Kedua				
No.	Peneliti; Tahun; Instansi; Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan

1.	Ramadan Razali; 2020;IAIN Lhokseumawe; <i>“Hedonisme dalam Perspektif Islam “</i>	Jurnal	Membahas tentang karakteristik serta menjelaskan tentang hedonisme dalam Islam.	Metode dan sumber data yang digunakan oleh peneliti.
2.	Maryam Ismail; 2019;Univ.Muslim Indonesia; <i>“Hedonisme dan Pola Hidup Islam ”</i>	Jurnal	Memiliki pokok pembahasan yang sama terkait Hedonisme serta terdapat dampak- dampak yang disebabkan oleh budaya Hedonisme.	Metode dan sumber data yang digunakan oleh peneliti.

Kecenderungan Ketiga				
No.	Peneliti; Tahun; Instansi; Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marinda Nur Fauzi Sufi; 2016; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; <i>“Penanggulangan Gaya Hidup Hedonisme melalui pembelajaran PAI di SMAN Wungu“</i>	Skripsi	Memiliki pokok pembahasan yang sama.	Pada metode penelitian dan sumber data yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

2.	Muhammad Husni Mubarak; 2018;UIN Walisongo Semarang; <i>“Qana’ah sebagai cara mencegah perilaku Hedonis”</i>	Skripsi	Pembahasan yang disajikan peneliti sama begitu pula dengan jenis dan metode yang digunakan.	Penelitian ini berfokus pada konsep Qona’ah untuk mencegah hedonisme.
----	---	---------	---	---

Kecenderungan Keempat

No.	Peneliti; Tahun; Instansi; Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sekarlinda Lestari; 2021;UIN Raden Intan Lampung; <i>“Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan perilaku Konsumtif mahasiswa terhadap produk fashion”</i>	Skripsi	Membahas tentang pengertian hedonis serta dampak dari hedonis.	Teknik pengumpulan data serta teknis analisis yang digunakan.
2.	Muhammad Husni Mubarak; 2018;UIN Walisongo Semarang; <i>“Qana’ah sebagai cara mencegah perilaku Hedonis”</i>	Skripsi	Pembahasan yang disajikan peneliti sama begitu pula dengan jenis dan metode yang digunakan.	Penelitian ini berfokus pada konsep Qona’ah untuk mencegah hedonisme.

Kecenderungan Kelima

No.	Peneliti; Tahun; Instansi; Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	----------------------------------	------------------	-----------	-----------

1.	Ahsan Lodeng; 2018;UIN Raden Intan Lampung; <i>“Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif menurut ekonomi islam “</i>	Skripsi	Membahas tentang pengertian hedonis serta dampak dari hedonis.	Proses analisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan variabel independen.
2.	Devi Yurikasari, Hairunnisa’, Johantan Alfando WS; 2020;Ilmu Komunikasi; “ Konten Youtube Tasya Farasya terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa”	Jurnal	Pembahasan yang disajikan peneliti sama yaitu membahas tentang budaya hedonis yang sedang marak di berbagai kalangan khususnya mahasiswa.	Penelitian ini berfokus pada konten youtube influencer.

Kecenderungan Keenam				
No.	Peneliti; Tahun; Instansi; Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Farihah; 2021;Institut Ilmu Al- Qur’an Jakarta;“ <i>Gaya Hidup Hedonisme dalam Al-Qur’an “</i>	Skripsi	Memiliki tema serta jenis penelitian yang sama.	Terletak pada fokus penelitian dan studi analisis yang berbeda.

2.	Virgi Juniardi, 2022;IPT Al-Qur'an Jakarta; "Hedonisme dalam Al-Quran studi atas Tafsir Al- Misbah"	Skripsi	Memiliki pokok penafsiran tokoh yang sama.	Terletak pada fokus penelitian dan ayat yang digunakan.
----	--	---------	--	--

B. Gagasan Hedonisme

1. Definisi Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup atau ideologi yang diwujudkan dalam bentuk gaya hidup di mana kenikmatan atau kebahagiaan pribadi menjadi tujuan utama bagi seseorang dalam menjalani hidup. Secara etimologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hedonis diambil dari bahasa Yunani yaitu "hedone" yang artinya adalah kemegahan dan kesenangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hedonis adalah sebuah perilaku atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kenikmatan materi adalah tujuan utama kehidupan. Orang yang sudah terserang penyakit ini menganggap bahwa hidup di dunia dengan segala kesenangannya adalah akhir dari sebuah perjalanan. Maka kebahagiaan hanya dinilai dan dilihat ketika materi mampu memberikan kesenangan hidup. Jadi orang yang menganut paham ini beranggapan bahwa kebahagiaan dan kesenangan bisa diraih dengan melakukan banyak kesenangan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan di dunia.

Hedonis berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat dunia. Pola hidup seseorang dalam menjalani hidupnya yang diekspresikan dalam

aktivitas, minat dan opini yang mengarah kepada kesenangan dan kenikmatan hidup yang berlebihan serta menghindari penderitaan yang bersifat duniawi dan sementara.²⁹

2. Sejarah kemunculan

Secara umum hedonisme mempunyai arti pandangan hidup yang beranggapan bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan hidup utama. Pada umumnya kaum hedonisme ini menganggap bahwa hidup ini hanya satu kali. Oleh karena itu, mereka ingin menikmati hidup itu dengan senikmat-nikmatnya dan sebebaskan-bebasnya tanpa adanya batasan. Pandangan mereka sudah muncul sejak zaman Yunani Kuno yakni pandangan Epikuros. Epikuros menyatakan pertanyaan: "*Bergembiralah engkau hari ini, puaskanlah nafsumu karena esok engkau akan mati*". Pandangan Epikuros tersebut bukan pandangan pertama mengenai hedonisme, melainkan pandangan yang paling rinci mengenai hedonisme.³⁰ Epikorus (341-272 SM) adalah salah satu filsuf Yunani yang menganggap bahwa pengajaran kesenangan, kenikmatan dan kegembiraan adalah sesuatu yang sangat alamiah. Tokoh inilah yang kemudian memunculkan aliran baru dalam filsafat yang disebut sebagai epikurenisme.³¹

Ajaran Epikorus menitikberatkan persoalan kenikmatan. Apa yang tidak baik adalah segala sesuatu yang mendatangkan kenikmatan dan apa yang buruk adalah segala sesuatu yang menghasilkan ketidaknikmatan. Namun demikian, bukanlah kenikmatan yang tanpa adanya aturan yang dijunjung kaum Epikuream, melainkan kenikmatan yang dipahami secara mendalam. Kaum Epikuream

²⁹ Novita Trimartati, Pengaruh Negatif Dari Gaya Hidup Hedonis, Jurnal, Vol 3. No 1.

³⁰ Cahyaningrum Dewojati, Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 16-17.

³¹ Cahyaningrum Dewojati, Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia, hlm. 17.

membedakan keinginan alami yang perlu (misalnya makan) dan keinginan alami yang tidak perlu (seperti makan yang enak), serta keinginan yang sia-sia (seperti kekayaan/harta yang berlebih-lebihan).

3. Aspek-aspek Hedonisme

Aspek-aspek gaya hidup hedonis menurut Susianto.³² Yaitu meliputi minat, aktivitas dan opini. Minat yaitu kecenderungan hati atau keinginan terhadap sesuatu. Minat yang berkaitan dengan gaya hidup hedonis juga merupakan tingkat kesenangan yang timbul secara khusus dan membuat orang tersebut memperhatikan objek peristiwa atau topik yang menekankan unsur kesenangan hidup. Antara lain dalam hal fashion, makanan, benda-benda mewah, berpacaran, seks dan pergaulan bebas.³³ Ali Syariati, seorang ulama terkemuka timur tengah pernah berkata bahwa tantangan terbesar bagi remaja milenial saat ini adalah budaya hedonisme yang seolah sudah mengurat nadi. Budaya yang bertentangan dengan ajaran islam ini digemari dan dijadikan sebagai gaya hidup (life style) pada remaja milenial sekrang ini, kaya atau miskin, ningrat atau jelata, sarjana atau kaum proletar, di desa ataupun di kota seolah sepakat menjadikan hedonisme yang sejatinya kebiasaan hidup orang barat ini sebagai “tauladan” dalam pergaulannya.³⁴

Aktivitas gaya hidup hedonis/bermegah-megahan berkaitan dengan cara individu mempergunakan waktu yang digunakan dan terlihat dalam tindakan nyata, sikap dan perilakunya seperti lebih banyak menonton, bermain,

³² http://eprints.ums.ac.id/21298/13/Jurnal_Publikasi.pdf diakses pada tanggal 27 februari 2023, pada pukul 11:19

³³ seseorang peneliti kehidupan bebas di dunia Barat yang mengungkapkan aspek-aspek dari kehidupan hedonis dan bermegah-megahan.

³⁴ <https://ninahera.blogspot.com/2012/09/hedonisme-dalam-pandangan-islam.html> diakses pada tanggal 27 februari 2023, pada pukul 11:25

berpacaran, senang pada keramaian kota dan tempat hiburan serta selalu berusaha menjadi pusat perhatian. Opini gaya hidup hedonis berkaitan dengan tanggapan baik lisan atau tulisan yang diberikan individu ketika muncul pertanyaan dalam isu-isu sosial tentang dirinya yang berkaitan dengan produk-produk kesenangan hidup.

4. Ciri-ciri dan Bentuk Hedonis

Ada banyak tanda dan ciri-ciri orang yang menganut paham hedonis, selama mereka masih menganggap bahwa materi adalah tujuan terakhir untuk mendapatkan kesenangan, entah dengan cara apa mendapatkannya baik halal ataupun haram meskipun hal itu dilarang Agama. Menurut Cicerno dan Russel ciri-ciri hedonis memiliki pandangan gaya hidup yang instan seperti melihat perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir, menjadi pengejar modernitas fisik, memiliki realitivitas kenikmatan di atas rata-rata tinggi, selalu memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul.³⁵ Melihat ciri-ciri tersebut hedonis lebih menitikberatkan kepada kebutuhan jasmani daripada rohani. Hedonis kuranglebih adalah berupa kesenangan sesaat yaitu kesenangan duniawi. Cinta pada dunia beserta segala kemewahan yang terlihat dan dirasakan oleh panca indra manusia. Manusia yang bergaya hidup hedonis tidak memikirkan apa yang terjadi ke depan yang penting mereka senang pada saat itu juga.

5. Faktor-faktor Penyebab Hedonis

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan seorang manusia menjadi hedonis/bermegah-megahan, yaitu faktor esktern yang meliputi media dan

³⁵ Dauzan Diriyansyah Praja, Potret Gaya Hidup Hedonisme, Journal Sociologi, Vol 1, 3

lingkungan sosial serta faktor intern yang meliputi keyakinan dalam beragama dan keluarga.

a. Faktor ekstren

Faktor eksternal adalah penyebab hedonis yang berasal dari luar. Pengaruh dari lingkungan secara langsung maupun tidak langsung yang bisa menyebabkan seseorang terjerumus dalam gaya hidup hedonis. Nilai-nilai yang dulu dianggap tabu kini dianggap biasa.³⁶ Media komunikasi khususnya media internet dan iklan memang sangat bersinggungan dengan masalah etika dan moral. Melalui simbol-simbol imajinatif media komunikasi sudah sangat jelas memperhitungkan dan memanfaatkan nafsu, perasaan dan keinginan. Kebiasaan-kebiasaan serta paham yang di dapat di dunia maya atau di lingkungannya dianggap menjadi penyebab orang-orang tertarik untuk mengadaptasi gaya hidup hedonisme.

b. Faktor intern

Faktor internal berasal dari dalam individu yang didasarkan pada keyakinan dari dalam diri sendiri untuk memenuhi keinginannya. Setiap manusia sudah pasti memiliki sifat dasar yang ingin memiliki banyak kesenangan dan kebahagiaan. Sifat manusia juga tidak jauh dari rasa yang tidak akan pernah puas dari apa yang mereka miliki. Sifat-sifat inilah yang pada akhirnya mengantarkan seseorang pada perilaku hedonisme.³⁷

C. Hedonisme dalam pandangan Islam

³⁶ [https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-hedonisme-beserta-penyebab-dan-dampaknya-kln.html](https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-hedonisme-beserta-penyebab-dan-dampaknya-<u>kl</u>n.html) diakses pada tanggal 27 februari 2023 pada pukul 19:48

³⁷ <https://www.bfi.co.id/id/blog/gaya-hidup-hedonisme> diakses pada tanggal 27 februari 2023 pada pukul 21:36

Hedonisme itu sendiri adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan cara membelanjakan atau mengonsumsi barang secara berlebihan.³⁸ Hedonisme bisa terjadi dalam kehidupan setiap orang termasuk umat muslim ketika tujuan hidupnya hanya untuk memuaskan nafsunya dengan mementingkan kesenangan dunia saja. Karena dunia adalah ladang amal untuk menentukan masa depan seseorang di akhirat kelak, surga ataupun neraka menjadi pilihan yang ditentukan berdasarkan amal.³⁹ Sebagaimana firman Allah berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسِكُمْ وَأَخْتَسُوا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَاَلِدَةٍ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٍ عَنِ وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْعَرُورُ

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah pada hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya, dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikit pun. Sungguh, janji Allah pasti benar, maka janganlah sekali-kali kamu teperdaya oleh kehidupan dunia, dan jangan sampai kamu teperdaya oleh penipu dalam (menaati) Allah.

Qurtuby mengatakan bahwa hawa nafsu adalah perusak dan jikalau kita mengikutinya, akan membahayakan pribadi tersebut.⁴⁰ Sementara itu, Fakhrrazy menjelaskan bahwa nafsu yang membahayakan individual adalah seseorang yang mengikut kehendak hawa nafsunya dan tenggelam dalam kebahagiaan jasmaninya saja. Menurut Fakhrrazy maksimalisasi nafsu dalam diri seseorang mengakibatkan lalainya orang tersebut dalam beribadah kepada Allah SWT.⁴¹ Aly As-Sabbuny menjelaskan bahwa ada dua nafsu yang menyatu dalam diri manusia, *Pertama*, Nafsu yang mengajak manusia untuk mengerjakan

³⁸ <https://www.kompasiana.com/lisaermitri/5d995d8d097f367fba6ac404/hedonisme-dalam-perspektif-islam> diakses pada tanggal 20 maret, pukul 16:15

³⁹ Ismail Maryam, "Hedonisme dan Pola Hidup", Jurnal, Ilmiah Islamic Resources FAIUMI Makassar, (Desember, 2019), Vol. 16, No. 2, hlm. 198.

⁴⁰ Ramadhan Razali, "Perilaku Komsemen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam", Jurnal Jeskape, Januari-Juli2020, Vol.4, No.1, 122.

⁴¹ Fakhrrazy, *Tafsir Kabir*, (Beirut : Dar al-Ihya' al-Turas al-'Araby, 1995), 387

perbuatan baik, dan *Kedua*, Nafsu yang mengajak manusia untuk mengerjakan perbuatan jahat atau sering disebut dengan syahwah.⁴²

Perilaku hedonisme identik dengan bermegah-megahan padahal Islam sangat melarang umatnya untuk hidup bermegah-megahan. Al-Qur'an telah memperingatkan umat manusia agar senantiasa waspada terhadap penyakit ini dengan sangat keras dan dengan ancaman siksaan yang amat pedih, baik ketika berada di alam Barzakh maupun di dalam alam akhirat kelak. Hal ini sangat jelas termaktub dalam surat al-Takasur ayat 1-8 yang menjelaskan tentang ancaman terhadap orang-orang yang selama masa hidupnya sibuk mengurus urusan-urusan duniawi sampai mereka masuk dalam liang lahat sedang mereka belum melakukan taubat.⁴³

Al-Qur'an telah memperingatkan umat manusia agar senantiasa waspada terhadap perilaku ini⁴⁴ yang digambarkan sebagai berikut:

1. Mementingkan Urusan Duniawi

Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa akan datang suatu masa di mana manusia lebih mementingkan hal duniawi sebagaimana yang terjadi pada era sekarang, di mana paham hedonisme yang dibawa oleh mayoritas non-muslim telah menyebar kepada kelompok muslim.

2. Bergaya Hidup Mewah

Penganut Hedonisme selalu menunjukkan kesan yang glamor dan mewah. Karena mereka ingin harta yang diperoleh dipamerkan kepada orang lain. Padahal Rasulullah mengajarkan untuk hidup dengan sederhana.

3. Menjadi Pribadi yang Sombong

⁴² Muhammad Aly al-Sabuny, *Safwah al-Tafasir*, (Kairo: Dar al-Sabuny, 1997), 471.

⁴³ Ramadhan Razali, *Perilaku Konsumen: Hedonisme dalam Perspektif Islam*, hlm. 122.

⁴⁴ Ismail Maryam, "Hedonisme dan Pola Hidup", hlm. 202.

Seseorang yang menganut paham hedonisme akan memiliki sifat sombong, karena merasa bahwa ialah yang paling banyak harta dan terhormat. Ia tidak percaya bahwa apa yang ia peroleh memiliki sumber pemberian yaitu Allah SWT. kemudian ia beranggapan bahwa harta benda miliknya adalah hasil kerja kerasnya sendiri.

4. Timbul Sikap Congkak dan Angkuh

Selain sombong sikap yang akan muncul juga ialah congkak dan angkuh. Kedua sifat ini sendiri sangat dibenci Allah SWT. sebagaimana firmanNya: “Ingatlah ketika kaumnya berkata kepadanya, “Janganlah kamu terlalu berbangga diri; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri” (QS. Al-Qashash [28]:76)

5. Foya-Foya

Dalam Islam berfoya-foya merupakan hal yang tidak terpuji karena selalu menghambur-hamburkan harta untuk kenikmatan dan kesenangan dunia.

6. Tamak atau Rakus

Tamak adalah sikap rakus terhadap harta dunia tanpa melihat apakah itu halal atau haram. Tamak bisa menyebabkan datangnya sifat dengki, iri, permusuhan, perbuatan keji, dusta, curang dan dapat menjauhkan pelakunya dari ketaatan. Ibnu Al-Jauzi berkata, “jika sifat rakus dibiarkan lepas kendali maka ia akan membuat seseorang dikuasai nafsu untuk sepuas-puasnya.” Sifat ini menuntut terpenuhinya banyak hal yang menjerumuskan seseorang ke dalam liang kehancuran.⁴⁵

7. Berlebihan dalam makan dan minum

⁴⁵ Abu Faraj Ibnu Al-Jauzi, Maudhu' At-Kubra, (Beirut: Darl Al-Fikr, 2003), hlm. 221.

Allah memerintahkan kepada seorang hamba untuk memanfaatkan rezeki yang telah diberikan, salah satunya dengan makan dan minum serta semua yang telah Allah halalkan untuk hamba-Nya tanpa berlebihan. Sebaliknya Allah melarang hambanya untuk melakukan perbuatan yang berlebihan lagi melampaui batas. Dengan demikian manusia harus hidup seimbang, jangan terlalu hemat, tidak pula berlebih-lebihan, tidak bakhil, tidak pula melebihi belanja dan tidak melewati batas hal menuju yang haram dalam makan dan minum.

Berlebihan manjadi suatu wabah yang tersebar luas di masa sekarang yang menuntut seseorang untuk melakukan konsumsi secara berlebihan. Akan tetapi dapat dilihat dari fakta sosial hakikat konsumsi terhadap kehidupan manusia terkait dengan kebutuhan hasrat manusia secara fisik. Maslow dalam teori tentang piramida kebutuhan manusia menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara berurut meliputi kebutuhan dasar, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan rasa aman, serta kebutuhan status sosial.⁴⁶

Oleh sebab itu, Islam memberikan solusi untuk mencegah umat Islam agar terhindar dari perilaku hedonisme, yaitu:

1. Menguatkan Iman dan mengendalikan diri

Karena sifat alamiah dari hawa nafsu yang sulit untuk merasa puas maka segala cara akan dilakukan yang bahkan sampai melewati aturan halal ataupun haram sehingga yang dapat mengendalikan hanyalah kekuatan iman.

2. Bersyukur

⁴⁶ Abraham Maslow, *Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik*, (Jakarta: Kaisinius, 1987), hlm. 21.

Memperbanyak rasa syukur kepada Allah berarti menyadari bahwa banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia baik berupa materi maupun non-materi seperti nikmat Iman dan Islam serta kesehatan.

3. Qana'ah

Yaitu sikap rela menerima dan selalu merasa cukup dengan apa yang sudah dilakukan dengan maksimal, serta menerima dengan lapang dada atas hasil yang diperoleh.

4. Beramal dan Bersedekah

Dua hal di atas dapat mencegah manusia dari perilaku hedon. Manusia dapat berpikir bahwa masih banyak orang yang tidak seberuntung dirinya sehingga membuatnya berpikir untuk tidak menghambur-hamburkan uang.

5. Hidup Sederhana dan Jangan Boros

Dengan memulai hidup sederhana, maka seseorang akan memulai hidup berdasarkan kebutuhan bukan keinginan atau mengikuti hawa nafsu semata.⁴⁷

D. Ayat-Ayat Tentang Hedonisme

1. Surat al-Hadid ayat 20

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ
أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرِبُهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya: Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.

⁴⁷ Ismail Maryam, "Hedonisme dan Pola Hidup", hlm. 201.

Diketahui bahwasanya ayat ini mempunyai karunia yang besar yang diberikan oleh Allah swt. Allah swt berfirman, menceritakan hinanya kehidupan dunia dan kerendahannya. Untuk itu dia berfirman : sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan serta bermegah-megahan antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak. Dan semua kenikmatan itu pasti akan lenyap. Untuk itu Allah swt berfirman semua kehidupan fana ini seperti hujan. Mengingat adanya perumpamaan ini menunjukkan akan lenyapnya dunia dan kehancurannya serta kehabisan usianya sebagai suatu kepastian. Untuk itu, Allah swt berfirman : Dan diakhir nanti ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.⁴⁸

2. Surat al-Takasur ayat 1-8

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۗ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ۚ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ۚ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ۚ ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ۗ

Artinya: (1) Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. (2) sampai kamu masuk ke dalam kubur. (3) Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), (4) kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui. (5) Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti, (6) niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim, (7) kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri, (8) kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Abu Buraidah, dia menuturkan: Ayat ini turun berkenaan dengan dua kabilah kaum Anshar: Bani Haritsah dan Bani Al-Harits. Kedua kabilah itu saling menyombongkan diri dengan kekayaan dan keturunannya. Salah satu dari dua kabilah itu berujar, apakah ada di antara kalian orang yang serupa dengan si Fulan dan si Fulan? Kabilah satunya juga

⁴⁸ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-57-al-hadid/ayat-20> diakses pada tanggal 24 maret 2023, pada pukul 12:09

mengatakan hal yang sama, sehingga mereka saling menyombongkan diri dengan kedudukan dan kekayaan orang-orang yang masih hidup di antara mereka. Kemudian salah satu dari kedua kabilah itu berujar, “Mari pergi bersama kami ke perkuburan.” Setibanya di perkuburan mereka membanggakan orang-orang dari kaumnya yang sudah gugur dengan berkata, “Apakah kalian memiliki orang yang sehebat fulan dan sepiawai fulan? Maka Allah menurunkan firman-Nya yang artinya, “Bermegah-megahan telah melalaikanmu, sampai kamu masuk kedalam kubur.”⁴⁹ Dalam riwayat Ibnu Jarir yang bersumber dari Ali, ia mengemukakan, awalnya kami meragukan tentang siksa kubur. Maka Allah menurunkan firman-Nya, yang artinya, “Bermegah-megahan telah melalaikanmu, sampai kamu masuk kedalam kubur.”⁵⁰

3. Surat al-Hijr ayat 3

ذَرُّهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

Artinya: Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong) mereka, kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).⁵¹

4. Surat al-Kahfi ayat 34

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا

Artinya: dan dia memiliki kekayaan besar, maka dia berkata kepada kawannya (yang beriman) ketika bercakap-cakap dengan dia, “Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikutku lebih kuat.”⁵²

⁴⁹ Imam Jalaluddin Asy-Suyuthi, *Asbab Nuzul Ayat Al-Qur'an*, Terjemah Muhammad Miftahul Huda, (Jakarta: PT Insan Kamil, 2016), 699

⁵⁰ Imam Jalaluddin Asy-Suyuthi, *Asbab Nuzul Ayat Al-Qur'an*, 700.

⁵¹ Al-Qur'an *QS Al-Hijr/3*

⁵² <https://kalam.sindonews.com/ayat/34/18/al-kahf-ayat-34> dikases pada tanggal 23 Maret 2023, pada pukul 12:08

BAB III

BIOGRAFI MUFASSIR DAN KITAB TAFSIR

A. Biografi Mufassir

1. Potret Kehidupan dan perjalanan intelektual

Muhammad Quraish Shihab dilahirkan pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang Propinsi Sulawesi Selatan.⁵³ beliau berasal dari keluarga yang sederhana dan dibesarkan dalam lingkungan Muslim yang taat, karena sejak kecil M. Quraish Shihab telah dididik oleh ayahnya agar mencintai Al-Qur'an. Ketika beliau berumur enam tahun, ayahnya mewajibkan beliau mengikuti pengajian Al-Qur'an yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Ayahnya adalah Habib Abdurrahman Shihab (1905-1986) yang merupakan ulama Tafsir, juga pernah menjadi Rektor IAIN Alaudin ujung Pandang, dan ikut serta dalam mendirikan UMI (Universitas Muslim Indonesia) di Ujung Pandang. Ayahnya banyak memberikan dorongan serta ajaran-ajaran mengenai ilmu agama. Namun demikian peran seorang ibu juga tidak kalah penting dalam memberikan dorongan kepada nya. Dorongan seorang ibu inilah yang menjadi motivasi ketekunan dalam menuntut dan mencari ilmu agama sampai membentuk kepribadiannya pendidikan kuat terhadap basis keislaman.⁵⁴ Setelah menempuh perjalanan pendidikan dasar di kampung halamannya, M. Quraish Shihab kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di pondok pesantren Dar al-Hadist al-Fiqhiyyah di Malang. Kemudian pada tahun 1958 beliau berangkat ke Kairo Mesir untuk meneruskan pendidikannya di al-Azhar dan diterima di kelas II Tsanawiah dan menyelesaikan pendidikannya hingga meraih gelar Lc. (S1)

⁵³ https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab

⁵⁴ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah", Jurnal Studi Islamika (2014).

pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits pada tahun 1967. Kemudian melanjutkan pendidikan pada Fakultas yang sama, dan pada tahun 1969, beliau berhasil meraih gelar MA nya dengan tesis yang berjudul al-Ijaz al- Tasyri'iy li al-Qur'an.⁵⁵

Disela-sela kesibukannya setelah pulang dari Al-Azhar, M.Quraish Shihab mendapat kepercayaan menjadi pensyarah di Institut Agama Islam Negeri Alauddin di usianya 25 tahun. Beliau juga diangkat sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Negeri Alauddin pada tahun 1973-1980, selain itu di tugaskan juga pada jabatan-jabatan lain, di antaranya menjadi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopirtis Wilayah VII Indonesia bagian Timur).⁵⁶ Di samping itu, beliau juga ditugaskan sebagai pembantu pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam Pembinaan Mental (BIMTAL).⁵⁷ M. Quraish Shihab kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Azhar pada tahun 1980, meskipun selepas meraih gelar MA, beliau sempat pulang ke Indonesia terlebih dahulu dan pada tahun 1982 beliau berhasil meraih gelar doktor dengan menulis disertasi yang berjudul Nazm al-Durar li al-Baq'a'i Tahqiq wa Dirasah dengan nilai Cumlaude, yang disertai dengan penghargaan tingkat 1 (Mumtaz Ma'a Martabat al-syaraf al-Ula). Beliau meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan yudisium cumlaude disertai penghargaan tingkat pertama pada tahun 1982 di Universitas Al-Azhar. Dengan prestasinya itu dia tercatat sebagai orang pertama dari Asia Tenggara pendidikan meraih gelar tersebut. Dilihat dari paparan di atas Muhammad Quraish Shihab

⁵⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab

⁵⁶ Suratul Yatimah, "Hedonisme dalam al-Qur'an terhadap pandangan Quraish Shihab" (Univ Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

⁵⁷ Ibid.

telah menjalani perkembangan intelektual di bawah asuhan dan bimbingan Universitas Al-Azhar hampir dapat dipastikan bahwa tradisi keilmuan dalam studi Islam di lingkungan Universitas Al-Azhar itu mempunyai pengaruh-pengaruh tertentu terhadap kecenderungan intelektual dan corak pemikiran Muhammad Quraish Shihab.

2. Pemikiran dan Hasil Karya-karya Quraish Shihab

M. Quraish Shihab menjadi salah satu cendekiawan muslim Indonesia yang produktif yang dibuktikan dengan banyaknya karya yang dihasilkan dari tangannya. Berbagai dituangkan dalam karyanya mulai dari syari'ah (hukum) hingga tafsir al-Qur'an. Produktivitas beliau sudah dimulai sejak lama dengan menulis karya dalam berbagai majalah dan jurnal ilmiah.⁵⁸ Semangatnya untuk memperkaya khazanah keilmuan di Nusantara direfleksikannya dengan buku-buku yang telah terbit dari pemikirannya. Ada lebih dari 40 buku yang ia tulis⁵⁹ yang dapat dikategorikan kedalam empat rumpun. *Pertama*: Karya-karya tafsir (Tahlili, Maudu'i, maupun Ijmali). *Kedua*: Terjemah al-Qur'an. *Ketiga*: Artikel-artikel Tafsir. *Keempat*: Wawasan keislaman.

Pertama : Karya Tafsir

1. Tafsir Tahlili (Penafsiran Dengan Urutan)

- a. Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt. (Lentera Hati, 2002)
- b. Perjalanan Menuju Keabadian : Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahlil (Lentera Hati, 2001)
- c. Tafsir al-Mishbah (Lentera Hati,2000)

⁵⁸ M. Mahbub Junaidi, Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab, (Solo: CV. Angkasa Solo, 2001), hlm. 42-43.

⁵⁹ M. Quraish Shihab, Kaidah Tafsir, (Tangerang: Lentera Hati), hlm.504.

- d. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat al-Fatihah {(Untagma,1988)
 - e. Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Atas Surah-Surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (Pustaka Hidayah, 1997)
2. Tafsir Maudhu'i (Penafsiran Berdasarkan Tema Tertentu)
 - a. Pengantin al-Qur'an (Lentera Hati, 2007)
 - b. Perempuan -dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru- (Lentera Hati, 2004)
 - c. Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama' Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer (Lentera Hati, 2004)
 - d. Yang Tersembunyi: Jin, Malaikat, Iblis Setan (Lentera Hati, 1999)
 - e. Menyingkap Tabir Ilahi : al-Asma' al-Husna dalam Perspektif alQur'an (Lentera Hati, 1998)
 - f. Secercah Cahaya Ilahi (Mizan, 2000)
 - g. Wawasan al-Qur'an (1996)
 3. Tafsir Ijmali (Penafsiran Global) Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an (Lentera Hati, 2012)
 4. Terjemah al-Qur'an Al-Qur'an dan Maknanya (Lentera Hati, 2010)

Kedua: Artikel- Artikel Tafsir

1. Membumikan al-Qur'an (Mizan, 1992)
2. Lentera Hati (Mizan,1994)
3. Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamikan Kehidupan Masyarakat (Lentera Hati, 2006)
4. Membumikan al-Qur'an Jilid 2 (Lentera Hati, 2011)

Ketiga: 'Ulum Al-Qur'an Dan Metodologi Tafsir

1. Kaidah Tafsir (Lentera Hati, 2013)
2. Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar (Lentera Hati, 2005)
3. Filsafat Hukum Islam (Departemen Agama, 1987)
4. Tafsir al-Manar: Kesitimewaan dan Kelemahannya (IAIN Alauddin, 1984)
5. Mukjizat al-Qur'an (Mizan, 1996)
6. Studi Kritis Tafsir al-Manar, Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha (Pustaka Hidayah Bandung, 1994)

Keempat: Wawasan Islam

1. Birrul Walidain (Lentera Hati, 2014)
2. M. Quraish Shihab Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam (Lentera Hati, 2014)
3. Kematian Adalah Nikmat (Lentera Hati, 2013)
4. Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2012)
5. Doa Asmaul Husna: Doa Yang Disukai Allah (Lentera Hati, 2011)
6. Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw. dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-hadis Sahih (Lentera Hati, 2011)
7. M. Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui (Lentera Hati, 2010)
8. Doa Harian Bersama M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2009)
9. Berbisnis Dengan Allah (Lentera Hati, 2008)
10. Ayat-Ayat Fitnah: Sekelumit Peradaban Islam Di Tengah Purbasangka (Lentera Hati, 2008)

11. M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui (Lentera Hati, 2008)
12. Yang Sarat Dan Yang Bijak (Lentera Hati, 2007)
13. Yang Ringan Jenaka (Lentera Hati, 2007)
14. Sunah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Lentera Hati, 2007)
15. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam (Lentera Hati, 2005)
16. Wawasan al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa (Lentera Hati, 2006)
17. Dia Dimana-Mana (Lentera Hati, 2004)
18. Panduan Shalat Bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, Spetember 2003)
19. Panduan Puasa Bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, Spetember 2000)
20. Sahur Bersama M. Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999)
21. Haji Bersama M. Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999)
22. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung: Mizan, 1998)
23. Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman (Bandung: Mizan)
24. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab seputar Ibadah Mahdah (Bandung: Mizan, 1999)
25. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar al-Qur'an Dan Hadis (Bandung: Mizan, 1999)

26. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Dan Mu'amalah (Bandung: Mizan, 1999)

27. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (Bandung: Mizan, 1999)

kemampuannya yang mumpuni dalam pemahaman al-Qur'an menempatkan beliau pada posisi sebagai seorang Mufassir al-Qur'an Kontemporer yang kini telah dikenal baik di dalam maupun luar negeri. Karyanya yang paling populer adalah Tafsir al-Mishbah yang merupakan sebuah karya luar biasa yang pernah ada, karena pemikiran tafsirnya yang unik menggabungkan 3 metode penafsiran sekaligus, yaitu Manhaj Tahlili (metode analisa), Manhaj Muqarin (metode komparasi) dan Manhaj Maudhu'i (metode tematik) yang melalui pendekatan linguistik yang mendalam, komprehensif, dan menunjukkan pemahaman mendalam dari penulisnya terhadap isi kandungan al-Qur'an itu sendiri.⁶⁰

3. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah ini merupakan Maha karya yang sangat spektakuler dikalangan mufassir. Melalui Tafsir inilah nama M.Quraish Shihab melejit sebagai salah satu mufassir Indonesia yang mampu menulis Tafsir Al-Qur'an 30 juz dari volume 1 sampai volume 15. Adapun yang melatarbelakangi penulisan Tafsir Al-Misbah ini adalah didorong semangat untuk menghadirkan karya Tafsir Al-Qur'an kepada masyarakat, karena menurut Muhammad Quraish Shihab masyarakat Islam lebih terpesona pada lantunan bacaan Al-Qur'an yang seakan-akan Al-Qur'an itu diturunkan hanya untuk dibaca dan tidak untuk dipahami.

⁶⁰ <http://quraishshihab.com/profil-mqs/> diakses pada tanggal 17 januari 2023, pada pukul 13:13

Tuntunan normatif untuk memikirkan dan memahami Al-Qur'an serta kenyataan obyektif banyak sekali kendala baik dari bahasa maupun sumber rujukan. Akan tetapi hal ini yang menjadikan motivasi besar yang mendorong serta memotivasi Muhammad Quraish Shihab untuk menghadirkan sebuah karya Tafsir Al-Qur'an yang mampu menghadirkan dengan baik pesan-pesan Allah dalam Al-Qur'an.⁶¹

4. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab berjumlah 15 volume yang mencakup keseluruhan isi Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Kitab ini pertama kali diterbitkan oleh penerbit Lentera Hati, Jakarta pada tahun 2000. Kemudian dicetak lagi untuk yang kedua kalinya pada tahun 2004. Dari 15 volume kitab masing-masing memiliki ketebalan halaman yang berbeda-beda dan jumlah surah yang dikandungpun juga berbeda. Quraish Shihab dalam menyampaikan uraian tafsirnya menggunakan tertib mushafi. Maksudnya, di dalam menafsirkan Al-Qur'an ia mengikuti urutan-urutan yang sesuai dengan susunan ayat-ayat dalam mushaf, ayat demi ayat, surah demi surah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas. Di awal setiap surah sebelum menafsirkan ayat-ayatnya, Quraish Shihab terlebih dahulu memberikan penjelasan yang berfungsi sebagai pengantar untuk memasuki surah yang akan ditafsirkan.⁶² Cara ini beliau lakukan ketika hendak mengawali penafsiran pada tiap-tiap surah. Pengantar tersebut memuat penjelasan-penjelasan antara lain sebagai berikut:⁶³

⁶¹<https://www.google.com/search?q=latar+belakang+penulisan+tafsir+al+misbah&oq=latar+belakang+penulisan+tafsir+&aqs=chrome.4.0i512j69i57j0i512l8.9288j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada tanggal 17 januari 2023, pada pukul 13:24

⁶² M Quraish Shihab, Tafsir Al-Qur'an al-Karim, (Semarang: Pustaka Hidayah, 1997)

⁶³ M.Quraish Shihab, Kaidah-Kaidah Tafsir , (Tangerang: Lentera Hati, 2013),378

- a. Keterangan jumlah ayat pada surah tersebut dan tempat turunnya, apakah surah tersebut termasuk surah Makiyah atau Madaniyah.
- b. Penjelasan yang berhubungan dengan penamaan surah, nama lain dari surah tersebut jika ada, serta alasan mengapa diberi nama demikian dan ada keterangan ayat yang dipakai untuk memberi nama surah itu jika nama surahnya diambil dari salah satu ayat dalam surah itu.
- c. Penjelasan tentang tema sentral atau tujuan surah.
- d. Keserasian atau munasabah antara surah sebelum dan sesudahnya.
- e. Keterangan namaurut surah berdasarkan urutan mushaf dan turunnya disertai nama-nama surah yang turun sebelum ataupun sesudahnya serta munasabah antar surah-surah itu.
- f. Keterangan tentang asbabun nuzul surah, jika surah itu memiliki asbabun nuzul.

5. Metode dan Corak Tafsir Al-Misbah

Adapun metode yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah adalah metode tahlili. Hal ini dapat dilihat dari penafsirannya dengan menjelaskan ayat demi ayat sesuai dengan susunannya yang terdapat dalam mushaf. Namun disisi lain Quraish Shihab mengemukakan bahwa metode tahlili memiliki berbagai kelemahan karena menyajikan metode tahlili ini sangat luas dan beraneka ragam sajiannya. Dalam Tafsir Al-Misbah ini, M.Quraish Shihab berusaha mengungkapkan kandungan al-Qur'an dari berbagai aspek, baik dari segi asbabun nuzul, munasabah ayat serta menjelaskan kosa kata dan hal-hal pendidikan dianggap dapat membantu untuk memahami suatu ayat. Pemilihan metode tahlili dalam kitab Tafsir Al-Misbah didasarkan pada karya-karyanya

seperti membumikan Al-Qur'an, dll serta mempunyai keunggulan-keunggulan dalam memperkenalkan tema-tema Al-Qur'an secara utuh. Dan corak yang digunakan Muhammad Quraish Shihab adalah corak sosial kemasyarakatan, karena masalah-masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yakni corak Tafsir yang berusaha memahami Nash-Nash Al-Qur'an dengan mengemukakan ungkapan-ungkapan Al-Qur'an secara teliti. Kemudian menjelaskan makna-makna pendidikan yang dimaksud di Al-Qur'an dengan dengan bahasa pendidikan menarik dan indah. Selanjutnya seorang mufassir berusaha menghubungkan Nash-Nash Al-Qur'an tersebut dengan kenyataan sosial dan sistem budaya corak yang ada.⁶⁴

B. Biografi Mufassir K.H Buya Hamka

1. Potret Kehidupan dan Perjalanan Intelektual

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan sebutan buya Hamka, lahir di Sungai Batang, Maninjau Sumatera Barat pada hari Ahad tanggal 17 Februari 1908 M./13 Muharam 1326 H dari kalangan keluarga yang taat agama. Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amarullah bin Tuanku Abdullah Saleh. Dari geneologis ini dapat diketahui, bahwa beliau berasal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX. Beliau lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Oleh karna

⁶⁴ M.Quraish Shihab, Kaidah-Kaidah Tafsir

itu, dalam silsilah Minangkabau beliau berasal dari suku Tanjung, sebagaimana suku ibunya.⁶⁵

Sejak kecil beliau menerima dasar-dasar agama dan membaca Alquran langsung dari ayahnya. Ketika usia 6 tahun tepatnya pada tahun 1914, beliau dibawa ayahnya ke Padang panjang. Pada usia 7 tahun, beliau kemudian dimasukkan ke sekolah desa yang hanya ditempuh selama 3 tahun, karena kenakalannya beliau dikeluarkan dari sekolah. Pengetahuan agama beliau banyak di peroleh dengan belajar sendiri (autodidak). Tidak hanya ilmu agama, akan tetapi beliau juga seorang otodidak dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat.⁶⁶

2. Pemikiran dan Hasil Karya-karya Buya Hamka

Buya Hamka merupakan salah seorang tokoh pembaharu Minangkabau yang berupaya menggugah dinamika umat dan mujaddid yang unik. Meskipun hanya sebagai produk pendidikan tradisional, namun beliau merupakan seorang intelektual yang memiliki wawasan generalistik dan modern. Hal ini nampak pada pembaharuan pendidikan Islam yang beliau kenalkan melalui Masjid Al-Azhar yang di kelola atas permintaan pihak yayasan melalui Ghazali Syahlan dan Abdullah Salim. Buya Hamka menjadikan Masjid Al-Azhar bukan hanya sebagai institusi keagamaan tetapi juga sebagai lembaga sosial, yaitu Lembaga Pendidikan (Mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi Islam), Badan Pemuda yaitu

⁶⁵ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 15-17.

⁶⁶ Ayu Trisnawati, (UIN Banten, 2018), 52-53.

yang menyelenggarakan kegiatan pesantren kilat, seminar, diskusi, olah raga, dan kesenian. Kemudian juga mendirikan Badan Kesehatan.⁶⁷

Sebagai seorang yang berpikiran maju, beliau tidak hanya merefleksikan kemerdekaan berpikirnya melalui berbagai mimbar dalam cerama agama, tetapi ia juga menuangkannya dalam berbagai macam karyanya berbentuk tulisan. Orientasi pemikirannya meliputi berbagai disiplin ilmu. Seperti teologi, tasawuf, filsafat, pendidikan Islam, sejarah Islam, fiqh, sastra dan tafsir. Beberapa diantara karya-karyanya adalah sebagai berikut :

Di antara karyakarya yang pernah ditulis oleh HAMKA adalah sebagai berikut⁶⁸ : Khatibul Ummah (3 jilid) ditulis dalam bahasa Arab; Si Sabatiah (1928); Pembela Islam (Sejarah Sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq (1929); Adat Minangkabau dan Agama Islam (1929); Ringkasan Tarikh Umat Islam (1929); Kepentingan melakukan Tablig (1929); Hikmah Isra' dan Mi'raj; Arkanul Islam (1932); Laila Majnun (1932); Mati Mengandung Malu (1934); Di bawah Lindungan Ka'bah (1935); Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1937); Pedoman Mubaligh Islam (1937); Di dalam Lembah Kehidupan (1939); Tuan Direktur (1939); Dijemput Mamaknya (1939); Keadilan Ilahi (1939); Tasawuf Modern (1939); Falsafah Hidup (1939); Agama dan Perempuan (1939); Merantau ke Deli (1940); Teroesir (1940); Margaretta Gauthier (Terjemahan) (1940).

Karya lain yang juga ditulis oleh HAMKA adalah Lembaga Hidup (1940); Lembaga Budi (1940); Majalah Semangat Islam (Zaman Jepang 1943); Majalah Menara (1946); Negara Islam (1946); Islam dan Demokrasi (1946); Revolusi

⁶⁷ Herry Mohammad, Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20, (Jakarta: Gema Islami, 2006), 64.

⁶⁸ Badiatur Roziqin, Baiyatul Muchlisin Asti, dan Junaidi Abdul Munif, 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia (Yogyakarta: E-Nusantara, 2009), hal.191

Pikiran (1946); Revolusi Agama (1946); Merdeka (1946); Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi (1946); Dibantingkan Ombak Masyarakat (1946); Didalam Lembah Cita-cita (1946); Muhammadiyah Melalui Tiga Zaman (1946); Sesudah Naskah Renvile (1947); Pidato Pembelaan Peristiwa Tiga Maret (1947); Menunggu Beduk Berbunyi (1949); dan Cemburu (1949).

Hamka juga memiliki sejumlah karya yang ditulis pada era 50-an hingga akhir hayatnya, yaitu: Ayahku (1950); Pribadi (1950); Mandi Cahaya di Tanah Suci (1950); Mengembara di Lembah Nil (1950); Di tepi Sungai Dajlah (1950); 1001 Soal-Soal Hidup (1950); Falsafah Ideologi Islam (1950); Keadilan Sosial dalam Islam (1950); Kenangan Kenangan Hidup (4 jilid), Autobiografi Jejak Lahir dari tahun 1908- 1950; Sejarah Umat Islam (4 jilid), ditulis pada tahun 1938-1950; 1001 Soal Hidup (Kumpulan Karangan dari Pedoman Masyarakat, 1950); Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad (1952); Urat Tunggang Pancasila (1952); Bohong di Dunia (1952); Empat Bulan di Amerika (2jilid) (1953); Lembaga Hikmat (1953); Pelajaran Agama Islam (1956); Pengaruh Ajaran Muhammad Abduh di Indonesia (Pidato di Kairo 1958 untuk meraih gelar Doctor Honoris Causa); Soal Jawab (1960) disalin dari karanga-karangan Majalah Gema Islam; Pandangan Hidup Muslim (1960); Dari Perbendaharaan Lama (1963); Ekspansi Ideologi (AlGhazwul Fikri) (1963) oleh Bulan Bintang Jakarta; Sayid Jamaluddin Al-Afghani (1965) Bulan Bintang Jakarta; Hak Asasi Manusia dipandang dari Segi Islam (1968); Fakta dan Khayal Tuanku Rao (1970); Cita-Cita Kenegaraan dalam Ajaran Islam (Kuliah Umum) di Universitas kristen pada tahun 1970; Kedudukan Wanita dalam Islam (1970); Islam dan Kebatinan (1972) oleh Bulan Bintang Jakarta; Studi Islam (1973) diterbitkan oleh Panji

Masyarakat; Mengembalikan Tasawuf kepangkalnya (1973); Himpunan Khutbah-Khutbah; Doa-doa Rasulullah SAW (1974); Sejarah di Sumatra; Muhammadiyah di Minangkabau (1975), menyambut kongres Muhammadiyah di Padang; dan Tafsir alAzhar Juz 1-30, ditulis dimasa penjara.

3. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar

Tafsir ini pada mulanya merupakan rangkaian kajian yang disampaikan pada kuliah subuh oleh Buya Hamka di masjid al-Azhar yang terletak di Kebayoran Baru sejak tahun 1959. Penamaan tafsir Hamka dengan nama Tafsir al-Azhar berkaitan erat dengan tempat lahirnya tafsir tersebut yaitu di Masjid Agung al-azhar. Terdapat beberapa faktor yang mendorong Hamka untuk menghasilkan karya tafsir tersebut, hal ini dinyatakan sendiri oleh Hamka dalam mukadimah kitab tafsirnya. Di antaranya ialah keinginan beliau untuk menanamkan semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami al-Quran tetapi terhalang akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab. Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para muballigh dan para pendakwah serta meningkatkan kesan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber bahasa Arab.⁶⁹

C. Penafsiran Ayat Hedonisme Q.S Al-Hadid Ayat 20 Menurut Tafsir Al-Azhar

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ
أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْتَجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta

⁶⁹ Tafsir al-Azhar, jilid 29, 279-282.

berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.”

Menurut Buya Hamka surat Al-Hadid ayat 20 di dalam tafsir Al-Azhar, mengatakan bahwa hidup di dunia ini ada hikmatnya dan ada benarnya. Karena Allah bersabda bahwasannya, Allah lebih tau apa yang manusia tidak mengetahuinya. Dan Allah telah menciptakan mati dan hidup karena untuk menguji hambanya siapakah diantara kamu yang lebih baik amalnya. Semua hakikat yang sudah diciptakan di dunia maupun di akhirat tidak bisa berubah. Oleh karena itu segala sesuatu yang sudah diturunkan bisa dikatakan bahwa kehidupan di dunia ini tidak ada yang tercela, jika tidak mengikuti kehendak syaitan dan menuruti hawa nafsu.⁷⁰

Kemudian Buya Hamka mengatakan bahwa di dalam Tafsir Al-Azhar ada beberapa persoalan mengenai hakikat kehidupan dunia. Pertama bahwa hidup ini adalah *La'ibun* artinya main-main, perbuatan yang tidak ada faedahnya. Kedua yaitu *Lahwun* yang berarti senda gurau, biasanya hal ini dilakukan anak-anak remaja yang setelahnya akan menimbulkan penyesalan dan kepuasan hati yang berganti menjadi kepenatan. Kemudian banyak mudharatnya yang datang beruntun tak berkeputusan. Hal ini dikatakan bahwa dunia tidak lain hanyalah perhiasan semata dan sementara (*Zinatun*). Maka hal ini sudah jelas bahwa usia dari usia muda pasti menuju tua, dari kokoh akan menuju runtuh. Sebab itu, Ibnu Abbas memberikan makna dalam tafsir ini bahwasanya orang kafir itu siang

⁷⁰ Prof.Dr.Hamka, *Tafsir al-Azhar* (jilid 9), Hal. 7183

malam pikirannya tidak lain hanyalah dunia yang akan terus di perbaiki dan lupa akan kehidupan di akhirat nantinya. Sesuai dengan sepotong sya'ir terkenal:⁷¹

حَيَاتِكَ يَا مَعْرُورٌ سَهُوٌ وَغَفْلَةٌ

“Hidup di dunia, wahai orang yang tertipu ialah lupa dan lalai”

Tetapi apa yang dikatakan Ibnu Abbas yaitu orang yang berusaha mengumpulkan harta dengan tidak memperdulikan kemurkaan Allah, kemudian berbangga dengan perolehan harta itu dihadapan orang-orang yang hatinya dekat dengan Allah, lalu hartanya dibelanjakan kepada hal yang ihwal yang tidak disukai oleh Allah. Demikian kata Ibnu Abbas dan beliau berkata: “Memang di dunia ini kita dianjurkan untuk berusaha, akan tetapi sekali-kali jangan lupa bahwa ujung dari perjalanan hidup ini adalah akhirat”.⁷²

D. Penafsiran Ayat Hedonisme Q.S Al-Hadid Ayat 20 Menurut Tafsir Al-Misbah

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.”

Menurut Quraish Shihab surat Al-Hadid ayat 20 di dalam tafsir Al-Misbah, menggambarkan hakikat kehidupan dunia sebagai suatu permainan yang pasti ada awal dan akhir, ada yang menang juga ada yang kalah. Quraish Shihab

⁷¹ Prof.Dr.Hamka, *Tafsir al-Azhar* (jilid 9), Hal. 7185

⁷² Prof.Dr.Hamka, *Tafsir al-Azhar* (jilid 9), Hal. 7186

mengutip pandangan Athabathaba'i mengenai dua kelompok yang telah dijabarkan di ayat sebelumnya yaitu Q.S Al-Hadid ayat 19, adalah menguraikan keadaan orang-orang yang dimasukkan dalam kelompok ash-Shiddiqin dan asy-Syuhada'. Kelompok ini merupakan manusia-manusia terbaik serta yang pasti meraih keselamatan. Ayat ini juga telah menguraikan tentang orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan merupakan kelompok manusia jahat yang pasti akan binasa. Masih ada satu kelompok manusia yang belum diuraikan pada Q.S Al-Hadid ayat 19 dan kemudian di singgung di Q.S Al-Hadid ayat 20 yaitu yang berat antara kedua kelompok tersebut. Mereka adalah orang-orang beriman yang melakukan dosa dan pelanggaran dalam berbagai tingkat kedurhakaan kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu diuraikan sebagai hakikat dunia karena mereka sangat mendambakannya dan menjadikan mereka enggan untuk bersedekah. Mereka juga diajak untuk bersegera meraih pengampunan sambil mengisyaratkan bahwa apapun bencana yang menimpa mereka semua telah tercatat dalam kitab dan ketetapan Allah, dan karena itu mereka tidak seharusnya merasa khawatir terjerumus dalam kemiskinan akibat berinfak di jalan Allah yang lalu menjadikan mereka kikir dan tidak wajar pula takut mati di dalam berjihad membela agama-Nya, yang mengantar mereka enggan berjuang.⁷³

Ayat ini juga menjelaskan bahwasanya Allah SWT berfirman: Ketahuilah, wahai hamba-hamba Allah yang lengah atau tertipu oleh gemerlapan hiasan duniawi, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia dalam gemerlapannya yang menggiurkan, tidak lain hanyalah permainan yang sia-sia dan tanpa tujuan. Apa yang dihasilkannya tidak lain hanyalah hal-hal yang menyenangkan hati tetapi

⁷³ M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Lentera Hati), vol.14 hal.36

menghabiskan waktu dan mengantar kepada kelengahan, yaitu dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan hati tetapi tidak penting sehingga melengahkan pelakunya dari hal-hal yang penting atau yang lebih penting. Hal ini juga merupakan perhiasan dan bermegah-megah antara kamu yang mengantar kepada dengki dan iri hati serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta yang mengakibatkan persaingan tidak sehat dan juga berbangga tentang sukses anak-anak keturunan, padahal itu semua hanya bersifat sementara dan tidak kekal. Kehidupan dunia ibarat hujan yang tercurah ke atas tanah yang mengagumkan para petani tanam-tanaman yang ditumbuhkan kemudian setelah berlalu sekian waktu, tanaman itu menjadi kering atau tumbuh tinggi dan menguat lalu dengan segera engkau lihat dia menguning, lalu beberapa saat kemudian ia menjadi hancur. Demikian itulah perumpamaan keadaan dunia dari segi kecepatan kepunahannya dan di akhirat nanti ada azab yang keras bagi mereka yang menuntunya dengan mengabaikan akhirat dan ada juga ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya bagi mereka yang menjadikan dunia itu sebagai perolehan kebahagiaan akhirat dan tidaklah kehidupan dunia bagi mereka yang terlengahkan oleh gemerlapannya kecuali hanyalah kesenangan sementara dan segera lenyap lagi yang menipu manusia-manusia yang lengah itu.⁷⁴

Kata (الكفَّار) adalah jamak dari kata (كافر). Kata ini di ambil dari kata (كفر) yang berarti menutup. Maksudnya di sini adalah para petani, karena mereka menanam benih yakni menutupnya dengan tanah. Kafir dalam istilah keagamaan adalah yang menutupi atau mengingkari kebenaran yang disampaikan Allah dan Rasul-Nya. Kekikiran di al-Qur'an sama seperti kekufuran. Penggunaan kata

⁷⁴ M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Lentera Hati), vol.14 hal.37-38

kafir pada ayat ini yaitu memberikan peringatan bahwa sikap-sikap orang yang jauh dari tuntunan agama adalah orang-orang yang tidak menyadari bahwa mereka sangat senang dan tergiur oleh hiasan dan gemerlapan duniawi. Kesenangan yang diperoleh itu bukan substansi dari hal-hal tersebut, tetapi kesenangan itu lahir dari faktor luar yang sifatnya negatif yakni tipu daya dan pengelabuan yang melengahkan.⁷⁵

E. Analisis Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Quraish Shihab dan Buya Hamka mengenai Q.S Al-Hadid ayat 20 tentang Hedonisme

Setelah menguraikan pendapat dan kedua argumen dari kedua tokoh, Buya Hamka dan Quraish Shihab mengenai Hedonisme dalam Q.S Al-Hadid ayat 20, maka ditemukan kesamaan dan perbedaan sebagai berikut :

1. Persamaan

Dalam menafsirkan surat al-Hadid ayat 20, antara tafsir al-Azhar dan al-Misbah sama-sama menyatakan bahwa hakikat kehidupan di dunia hanyalah sebuah permainan yang sifatnya sementara. Ayat tersebut merupakan gambaran yang diberikan Allah mengenai hambanya yang melalaikan apa yang diperintahkan oleh Allah dan hanya mengikuti keinginan nafsunya. Mereka adalah kelompok yang sibuk mencari urusan dunia dan melupakan urusan akhirat. Padahal Allah sudah menjanjikan kebahagiaan yang jauh melebihi kebahagiaan yang ada di dunia. Akan tetapi kelompok tersebut sama sekali tidak menghiraukan perintah Allah dan melalaikannya.

Ayat ini sekaligus sebagai ancaman terhadap kelompok yang menjadikan dunia sebagai tujuan dan melupakan akhirat. Kelompok tersebut diumpakan

⁷⁵ M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Lentera Hati), vol.14 hal.40

sebagai orang-orang kafir yang setiap harinya berbangga dengan harta yang dimiliki. Apabila demikian maka bersiaplah untuk menerima kemurkaan dari Allah. Kemudian gaya penyampaian yang digunakan oleh kedua mufassir sama, yaitu cenderung menafsirkan secara tahlili (lebih terperinci) menjelaskan arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek dengan menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan susunan ayat-ayat yang terdapat dalam mushaf al-Qur'an dan menjelaskan makna ayat sesuai dengan kecenderungan keahlian mufassir.⁷⁶

2. Perbedaan

Meskipun tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah memiliki kesamaan dalam aspek penyampaian hakikat kehidupan dunia dalam Q.S al-Hadid ayat 20, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan ruang lingkup dalam memaknai konsep kepentingan duniawi yang akan dikaitkan dengan isu hedonisme, karena dalam Tafsir Al-Misbah lebih luas dibanding Tafsir Al-Azhar dalam menginterpretasi ayat ini. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah mengorelasikan ayat ini dengan ayat lain yakni Q.S Al-Hadid ayat 19, Q.S Al-An'am ayat 32 dan Q.S Muhammad ayat 36. Dalam penafsiran Q.S Al-Hadid ayat 20 ini menguraikan orang yang enggan bersedekah atau kikir termasuk dalam tingkat kedurhakaan kepada Allah dan rasul-Nya. Karena Perbuatan kikir ini menjadikan mereka lupa akan segala ketetapan Allah, dalam hal ini adalah mereka mengkhawatirkan terjerumus ke dalam kemiskinan dan bencana lainnya.

Dalam Tafsir ini menyebutkan bahwa kecintaan terhadap duniawi sangat erat dengan perbuatan kikir, dan kikir adalah turunan dari kekufuran, dalam artian perbuatan kikir sendiri sama saja menutupi sesuatu atau harta yang dimiliki,

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung, Pustaka Mizan), 1993. Hal.117.

karena enggan mengeluarkan atau menginfakannya. Perbuatan kikir ini juga menjurus kepada kedholiman terhadap sesama makhluk, dalam hal ini melalaikan hak orang lain, karena pada hakikatnya harta atau sesuatu yang dimiliki juga terdapat hak orang lain di dalamnya. Misal, diberi kemampuan lebih dari segi materi oleh Allah, akan tetapi sama sekali enggan menginfakkan atau bersedekah di dalam berjihad (konteks luas) di jalan-Nya. Hal ini juga bisa tergolong perbuatan durhaka kepada Allah. Bisa disimpulkan kecintaan terhadap duniawi ini bisa dikaitkan dengan konsep hedonisme yang identik dengan gaya hidup berlebihan, yang mana tentu menimbulkan sifat kikir karena takut akan kemiskinan.

Perbedaan di atas tentu disebabkan oleh faktor yang melatarbelakangi penulisan tafsir. Tafsir al-Azhar yang ditulis Hamka dilatarbelakangi oleh keinginannya untuk memudahkan setiap orang khususnya muballigh (pendakwah) untuk menyampaikan kandungan dari al-Qur'an. Selain itu, bagi orang yang kemampuan bahasa Arabnya terbilang kurang akan langsung mengetahui maksud dari ayat tanpa harus mengalami kesalahan pemahaman. Karena tidak semua kata dalam al-Qur'an memiliki makna yang sama seperti kata "al-Kuffar" dalam ayat ini dimaknai petani tetapi dalam ayat lain bisa bermakna orang kafir Quraisy atau bahkan yang lain.

Penafsiran Buya Hamka dalam Q.S Al-Hadid ayat 20 Tafsir Al-Azhar lebih terfokus pada pemaknaan hakikat kehidupan dunia dan perkara keduniawiaan itu sendiri. Jika dikaitkan dengan fenomena hedonisme seperti pada trend-trend zaman sekarang, yang mana tujuan hidup adalah kesenangan duniawi semata tanpa memperdulikan urusan ukhrawi. Menurut Buya Hamka dalam ayat

ini menafsirkan bahwa hidup adalah suatu nikmat dan karunia terbesar-Nya, dan sebagai ladang pencapaian kelak di akhirat. Tidak hanya itu, kehidupan di dunia ini juga ada yang tercela yaitu orang-orang yang mengikuti kehendak syaitan dan hawa nafsunya serta orang-orang yang lengah akan kenikmatan duniawi semata.

Hidup hedonisme yang di artikan dalam penafsiran Buya Hamka ini ada dua aspek, yang *pertama* La'ibun, yang artinya bermain-main. Yang kedua *Lahwun* yang berarti senda gurau. Hidup hedonisme yang seperti ini mengakibatkan harta habis, umur habis, kepuasan menjadi kepenatan dan tanpa di sadari ingin mengulangi penyesalan tersebut. Hedonisme ini di serupakan perbuatan kafir yang hanya memperbaiki yang rusak serta menjadikan kepunahan sehingga lupa akan kehidupan akhirat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan mengenai hedonisme bahwa :

Konsep hedonisme menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar surat Al-Hadid ayat 20 mengatakan bahwa hakikat kehidupan itu adalah pertama La'ibun artinya bermain-main, kedua Lahwun yang berarti senda gurau. Dan kehidupan di dunia itu tidak ada yang tercela, jika tidak mengikuti kehendak syaitan dan tidak menuruti hawa nafsu. Sedangkan Menurut Quraish Shihab hedonisme termasuk perbuatan yang lengah atau tertipu oleh gemerlapan duniawi, sehingga menyebabkan sikap enggan bersedekah, berinfak di jalan Allah karena selalu khawatir terjerumus dalam kemiskinan, akibatnya menjadikan mereka kikir. Mereka ini termasuk ke dalam kelompok yang durhaka kepada Allah dan rasul-Nya.

Persamaan antara kedua penafsiran diatas yaitu sama-sama menyatakan bahwa hakikat kehidupan di dunia hanya sebuah permainan yang sifatnya sementara dan mengantarkan mereka akan kesenangan duniawi saja sehingga melupakan akhirat. Sedangkan perbedaanya penafsiran Buya Hamka lebih terfokus pada pemaknaan hakikat kehidupan dunia dan perkara keduniawiaan itu sendiri. Sedangkan Quraish Shihab lebih luas pengurainnya dan dikorelasikan juga dengan ayat-ayat yang lain.

B. Saran

Sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia pasti tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan, termasuk dalam penelitian ini yang masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun dengan ketidaksempurnaan ini menjadikan setiap manusia akan mengerti arti belajar dan melengkapi, juga bertumbuh untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu disempurnakan dari skripsi ini, juga masih banyak referensi yang harus dicari dan ditelaah lagi karena keterbatasan situasi dan kondisi saat ini.

1. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai hedonisme dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar ini tentu memiliki celah yang bisa dianalisis kembali oleh peneliti selanjutnya. Hal semacam ini bisa dikembangkan untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dari berbagai sudut pandang. Misalnya, relasi sebab-akibat dan kaitannya dengan Al-Qur'an, dorongan internal maupun eksternal dalam kaca mata Islam, dan lain sebagainya. Kedepannya, peneliti lain bisa melahirkan kajian-kajian baru dengan kemajuan teknologi, sudut pandang serta teori yang berkembang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Nabila Zulfa, Pandangan al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme, (Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an, 2020), 1.
- Annisa Nabila Zulfa, Pandangan al-Qur'an terhadap Gaya Hidup Hedonisme, 2-3.
- <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:-OYxMjZUQ4IJhttps://radarsemarang.jawapos.com/artikel/catatan/2020/12/07/bermegah-megahan-di-dunia-hingga-maut-menjemput/+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id> Di akses pada hari Rabu, 17 November 2021 pada pukul 17.56.
- Suratul Yatimah, Hedonisme dalam al-Qur'an Analisis terhadap Pandangan Quraisy Shihab, (Jambi:Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, 2019), 6.
- Iin Emi Prastiwi dan Tira Nur Fitria, Budaya Hedonisme dan Konsumtif dalam Berbelanja Online Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah, (2020). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>, 11.
- <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-hedonisme-beserta-penyebab-dan-dampaknya-klm.html>. Diakses pada hari Minggu, 28 November 2021 pada pukul 13.11
- <https://www.merdeka.com/quran/al-hadid/ayat-20>. Diakses pada hari Jum'at, 26 November 2021 pada pukul 17.47
- Maryam Ismail, Hedonisme dan Pola Hidup Islam, (Makassar: FAI-UMI, 2019), 3.
- Al-Qur'an Al-Karim

- Quraisy Shihab, Tafsir Al-Misbah (Cairo: Lentera Hati, 1999), 40.
- https://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Hawa-Nafsu_145576_p2k-unkris.html. Diakses pada hari Senin, 30 November 2021 pada pukul 18.47
- <https://gaya.tempo.co/read/1315930/gaya-hidup-hedonisme-tak-hanya-orientasi-harta-baik-buruknya>. Diakses pada hari Sabtu, 4 Desember 2021 pada pukul 20.53
- <https://tafsirweb.com/10716-surat-al-hadid-ayat-20.html>. Diakses pada hari Rabu, 30 November 2021 pada pukul 18.47
- Haji Abdulmalik Abdullah Amrullah, Tafsir Al-Azhar, jilid 9, (Singapura: Pustaka Nasional, 1967), 7185.
- Haji Abdulmalik Abdullah Amrullah, Tafsir al-Azhar, 7185.
- Haji Abdulmalik Abdullah Amrullah, Tafsir al-Azhar, 7186.
- Muhammad Husni Mubarak, Qana'ah sebagai Cara Mencegah Perilaku Hedonis, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 7.
- Neni Dianti, Gaya Hidup Hedonisme dalam Iklan Televisi (Serang, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015), 6.
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 394.
- Annisa Nabila Zulfa, “Pandangan Al-Qur’an terhadap Gaya Hidup Hedonisme” (Institut Ilmu al-Qur’an Jakarta, 2020).
- Suratul Yatimah, “Hedonisme dalam Al-Quran terhadap Pandangan Quraish Shihab” (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

- Ramadhan Razali, “Hedonisme dalam Perspektif Islam” (IAIN Lhokseumawe, 2020).
- Maryam Ismail, “Hedonisme dan Pola Hidup Islam” (Universitas Muslim Indonesia, 2019).
- Marinda Nur Fauzi Sufi, “ Penanggulangan Gaya Hidup Hedonisme ” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Muhammad Husni Mubarak. “ Qanaah sebagai Pencegah Perilaku Hedonis ” (Universitas Islam Negeri Semarang, 2018).
- Sekarlinda Lestari, “Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa” (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Mentari Ghea Nabella, “Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Muslim” (UIN Raden Fatah Palembang, 2017).
- Ahsan Lodeng, “Perilaku Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif ” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Devi Yurikasari, Hairunnisa’, Johantan Alfando WS, “Konten Youtube Tasya Farasya terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa” (Universitas Mulawarman, 2020).
- Neni Dianti, “Gaya Hidup Hedonisme dalam Iklan Televisi” (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015).
- Novita Trimartati, Pengaruh Negatif Dari Gaya Hidup Hedonis, Jurnal, Vol 3. No 1.
- Cahyaningrum Dewojati, Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 16-17.

- Cahyaningrum Dewojati, Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia, hlm. 17.
- http://eprints.ums.ac.id/21298/13/Jurnal_Publikasi.pdf diakses pada tanggal 27 februari 2023, pada pukul 11:19
- Dauzan Diriyansyah Praja, Potret Gaya Hidup Hedonisme, Journal Sociologi, Vol 1, 3
- <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-hedonisme-beserta-penyebab-dan-dampaknya-kln.html> diakses pada tanggal 27 februari 2023 pada pukul 19:48
- <https://www.bfi.co.id/id/blog/gaya-hidup-hedonisme> diakses pada tanggal 27 februari 2023 pada pukul 21:36
- <https://www.kompasiana.com/lisaermitri/5d995d8d097f367fba6ac404/hedonisme-dalam-perspektif-islam> diakses pada tanggal 20 maret, pukul 16:15
- Ismail Maryam, “Hedonisme dan Pola Hidup”, Jurnal, Ilmiah Islamic Resources FAIUMI Makassar, (Desember, 2019), Vol. 16, No. 2, hlm. 198.
- Ramadhan Razali, “Perilaku Komsemen: Hedonisme Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Jeskape, Januari-Juli2020, Vol.4, No.1, 122.
- Fakhrurazy, Tafsir Kabir, (Beirut : Dar al-Ihya’ al-Turas al-‘Araby, 1995), 387
- Muhammad Aly al-Sabuny, Safwah al-Tafasir, (Kairo: Dar al-Sabuny, 1997), 471.

- Ramadhan Razali, Perilaku Konsumen: Hedonisme dalam Perspektif Islam, hlm. 122.
- Ismail Maryam, “Hedonisme dan Pola Hidup”, hlm. 202.
- Abu Faraj Ibnu Al-Jauzi, Maudhu’ At-Kubra, (Beirut: Darl Al-Fikr, 2003), hlm. 221.
- Abraham Maslow, Mazhab Ketiga, Psikologi Humanistik, (Jakarta: Kaisinius, 1987), hlm. 21.
- Ismail Maryam, “Hedonisme dan Pola Hidup”, hlm. 201.
- <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-57-al-hadid/ayat-20> diakses pada tanggal 24 maret 2023, pada pukul 12:09
- Imam Jalaluddin Asy-Suyuthi, Asbab Nuzul Ayat Al-Qur’an, Terjemah Muhammad Miftahul Huda, (Jakarta: PT Insan Kamil, 2016), 699
- Imam Jalaluddin Asy-Suyuthi, Asbab Nuzul Ayat Al-Qur’an, 700.
- Al-Qur’an QS Al-Hijr/3
- <https://kalam.sindonews.com/ayat/34/18/al-kahf-ayat-34> dikases pada tanggal 23 Maret 2023, pada pukul 12:08
- https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab
- Suratul Yatimah, “ Hedonisme dalam al-Qur’an terhadap pandangan Quraish Shihab” (Univ Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).
- Ibid.
- Atik Wartini, “ Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”, Jurnal Studi Islamika (2014).

- <http://quraishshihab.com/profil-mqs/> diakses pada tanggal 17 januari 2023, pada pukul 13:13
- <https://www.google.com/search?q=latar+belakang+penulisan+tafsir+al+mishbah&oq=latar+belakang+penulisan+tafsir+&aqs=chrome.4.0i512j69i57j0i51218.9288j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada tanggal 17 januari 2023, pada pukul 13:24
- M Quraish Shihab, Tafsir Al-Qur‘an al-Karim, (Semarang: Pustaka Hidayah, 1997)
- M.Quraish Shihab, Kaidah-Kaidah Tafsir , (Tangerang: Lentera Hati, 2013),378
- M.Quraish Shihab, Kaidah-Kaidah Tafsir
- Samsul Nizar, Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 15-17.
- Ayu Trisnawati, (UIN Banten, 2018), 52-53.
- Herry Mohammad, Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20, (Jakarta: Gema Islami, 2006), 64.
- Badiatur Roziqin, Baiyatul Muchlisin Asti, dan Junaidi Abdul Munif, 101 Jejak Tokoh Islam Indonesia (Yogyakarta: E-Nusantara, 2009), hal.191
- Tafsir al-Azhar, jilid 29, 279-282
- Prof.Dr.Hamka, Tafsir al-Azhar (jilid 9), Hal. 7183-7186
- M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Lentera Hati), vol.14 hal.36-40

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Cindy Nur Malinda
Tempat dan Tanggal Lahir : Batu, 7 Februari 2000
Alamat : Jl.Mawar Putih Sidomulyo Batu
No. Hp : 081809587387
Email : cindy.nrma7@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2004-2006 : RA 07 Al-Hasanah Batu
2006-2012 : SDN 03 Kota Batu
2012-2015 : SMP Raden Fatah Batu
2015-2018 : MA Bilingual Areng-areng

C. Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2018 : Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-areng